

**PENERAPAN *SMART PARENTING* TERHADAP IBU BEKERJA
DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN ANAK USIA
DINI DI KELURAHAN AEK PINING KECAMATAN
BATANGTORU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.sos) Dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

AYUMI RAMADHANI SIREGAR
NIM. 20 30200607

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENERAPAN *SMART PARENTING* TERHADAP IBU BEKERJA
DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN ANAK USIA
DINI DI KELURAHAN AEK PINING KECAMATAN
BATANG TORU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

AYUMI RAMADHANI SIREGAR

NIM. 20 30200007

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN *SMART PARENTING* TERHADAP IBU BEKERJA
DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN ANAK USIA
DINI DI KELURAHAN AEK PINING KECAMATAN
BATANG TORU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

AYUMI RAMADHANI SIREGAR

NIM. 20 30200007

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
an, **Ayumi Ramadhani Siregar**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ayumi Ramadhani Siregar** yang berjudul: **"Penerapan *Smart Parenting* Terhadap Ibu Bekerja Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.1965110219910310001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd
NIP.197603022003122002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayumi Ramadhani Siregar
Nim : 2030200007
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
**Judul Skripsi : Penerapan Smart Parenting Terhadap Ibu Bekerja Dalam
Membangun Kemandirian Usia Dini Di Kelurahan Aek
Pining Kecamatan Batang Toru**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 4.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2024
Yang membuat Pernyataan,



AYUMI RAMADHANI SIREGAR
NIM. 2030200007

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ayumi Ramadhani Siregar
Nim : 2030200007
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan *Smart Parenting* Terhadap Ibu Bekerja Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 2024

uat menyatakan,



AYUMI RAMADHANI SIREGAR

NIM. 2030200007

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayumi Ramadhani Siregar
Tempat / Tgl Lahir : Aek Pining, 30 November 2001
NIM : 2030200007
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 2024
Yang membuat Pernyataan,



AYUMI RAMADHANI SIREGAR
NIM. 2030200007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ayumi Ramadhani Siregar
NIM : 2030200007
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan *Smart Parenting* Terhadap Ibu Bekerja Dalam
Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek
Pining Kecamatan Batang Toru

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 04 September 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,2 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,65
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1669/Un.28/F.4c/PP.00.9/09/2024

Judul Skripsi : Penerapan *Smart Parenting* Terhadap Ibu Bekerja Dalam
Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek
Pining Kecamatan Batang Toru
Nama : Ayumi Ramadhani Siregar
NIM : 2030200007
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, September 2024
Dekan,



Magdalena

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Ayumi Ramadhani Siregar

NIM : 2030200007

**Judul : Penerapan *Smart Parenting* Terhadap Ibu Bekerja Dalam
Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan
Aek Pining Kecamatan Batang Toru**

Dalam era globalisasi yang berkembang sangat pesat seperti sekarang ini, terjadi perkembangan yang cukup kompleks dalam peran dan fungsi ibu yang menyebabkan berkurangnya peran ibu dalam mendidik anak-anak. Peran orang tua khususnya ibu, sangat besar dalam proses pembentukan kemandirian. *Smart Parenting* merupakan pengasuhan cerdas oleh orang tua maupun orang dewasa dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal. Kesibukan akan pekerjaan membuat ibu salah dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengasuhan cerdas ibu terhadap anak usia dini, mengetahui kondisi kemandirian anak usia dini dan untuk mengetahui hasil penerapan *smart parenting* terhadap ibu bekerja dalam membangun kemandirian anak usia dini di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan atau disebut dengan *action research*. Informan penelitian sebanyak 10 orang ibu yang bekerja. Teknik pengumpulan data dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan juga dokumentasi. Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus, siklus I yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus II kembali mengulang seperti siklus I. Hasil penelitian ini yaitu kondisi *smart parenting* ibu yang bekerja, di mana 4 ibu bekerja di perusahaan tambang, 3 ibu yang bekerja sebagai pengerajin batik dan 3 ibu seorang guru adalah ibu yang selalu menuruti kemauan anak dengan kondisi kemandirian 5 anak mampu untuk makan sendiri namun masih kesulitan dalam mengambil makanan dan minuman sendiri. Ibu yang terlalu melindungi anak dengan kondisi kemandirian 7 anak yang sudah mampu memakai pakaian namun terkendala dalam mengancing pakaian dan seragam sekolah serta kesulitan dalam menyusun peralatan sekolah. Ibu yang memberikan handphone agar anak tenang dengan kondisi kemandirian 10 anak kesulitan dalam mengatur waktu dalam menentukan waktu bermain, belajar dan interaksi dengan lingkungan sosial apalagi ketika anak sudah memegang handpone. Hasil penerapan *Smart Parenting* menunjukkan perubahan pada setiap ibu dimana Ibu selalu menuruti kemauan anaknya yang awalnya 10 orang ibu setelah dilakukan penerapan mengalami perubahan menjadi 8 orang ibu (80%) dan tidak mengalami perubahan 2 orang ibu (20%). Ibu terlalu melindungi anaknya pada awalnya 10 orang ibu setelah dilakukannya penerapan mengalami perubahan menjadi 9 orang ibu (90%) dan tidak mengalami perubahan 1 orang ibu (10%) dan ibu sering memberikan handphone agar anak tenang yang awalnya 10 orang ibu setelah dilakukan penerapan mengalami perubahan menjadi 9 orang ibu (90%) dan yang belum mengalami perubahan ada 1 (10%) orang ibu.

Kata Kunci: *Smart Parenting*, Ibu Bekerja, Kemandirian, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Name : Ayumi Ramadhani Siregar
Reg. Number : 2030200007
Title : **Application Of Smart Parenting For Working Mother In Building Independence For Early Childhood In Aek Pining Sub-district Batang Toru Sub-district**

In the era of globalization that is developing very rapidly like today, there is a fairly complex development in the role and function of mothers which causes a decrease in the role of mothers in educating children. The role of parents, especially mothers, is very large in the process of forming independence. Smart Parenting is intelligent parenting by parents or adults in order to meet the needs, provide protection and educate children in everyday life in order to achieve optimal development. The busyness of work makes mothers wrong in providing care to children. The purpose of this study was to determine the intelligent parenting of mothers towards early childhood, to determine the condition of early childhood independence and to determine the results of the application of smart parenting to working mothers in building early childhood independence in Aek Pining Village, Batang Toru District. The type of research used is action research. The informants of the study were 10 working mothers. Data collection techniques with non-participant observation, unstructured interviews and also documentation. This study was divided into two cycles, cycle I, namely: planning, action, observation and reflection. Cycle II repeats cycle I. The results of this study are the conditions of smart parenting of working mothers, where 4 mothers work in mining companies, 3 mothers who work as batik craftsmen and 3 mothers who are teachers are mothers who always follow their children's wishes with the condition of independence 5 children are able to eat by themselves but still have difficulty in taking food and drinks by themselves. Mothers who are too protective of children with the condition of independence 7 children who are already able to wear clothes but are constrained in buttoning clothes and school uniforms and have difficulty in arranging school equipment. Mothers who give cellphones so that children are calm with the condition of independence 10 children have difficulty in managing time in determining playtime, studying and interaction with the social environment, especially when children already have cellphones. The results of the implementation of Smart Parenting show changes in each mother where mothers always follow their children's wishes, which were initially 10 mothers after the implementation changed to 8 mothers (80%) and did not experience any changes 2 mothers (20%). Mothers who were overprotective of their children at the beginning, 10 mothers after the implementation experienced a change to 9 mothers (90%) and 1 mother (10%) did not experience any change and mothers often gave their children cell phones to keep their children calm, initially 10 mothers after the implementation experienced a change to 9 mothers (90%) and 1 mother (10%) had not experienced any change.

Keywords: Smart Parenting, Working Mothers, Independence, Childhood

خلاصة

الاسم	: أيومي رامدهاني سيريجار
رقم التسجيل	: ٢٠٣٠٢٠٠٠٠٧
العنوان	: تطبيق التربية الذكية للأم العاملة في بناء الاستقلال في مرحلة الطفولة المبكرة في منطقة أيك بينينج الفرعية منطقة باتانج تورو الفرعية

في هذا العصر الذي يتسم بالتطور السريع للعولمة، حدثت تطورات معقدة للغاية في دور ووظيفة الأمهات مما أدى إلى تقليل دور الأمهات في تعليم الأطفال. إن دور الوالدين، وخاصة الأمهات، كبير جدًا في عملية تكوين الاستقلال. الأبوة والأمومة الذكية هي الأبوة والأمومة الذكية من قبل الوالدين والكبار من أجل تلبية الاحتياجات وتوفير الحماية وتعليم الأطفال في الحياة اليومية من أجل تحقيق التنمية المثلى. الانشغال بالعمل يجعل الأمهات يهتمن بأطفالهن بشكل خاطئ. يهدف هذا البحث إلى معرفة التربية الذكية للأمهات تجاه الأطفال الصغار ومعرفة حالة استقلال الطفولة المبكرة والتعرف على نتائج تطبيق التربية الذكية للأمهات العاملات في بناء استقلالية الطفولة المبكرة في قرية أيك بينينج. منطقة باتانج تورو. ونوع البحث المستخدم هو البحث الإجمالي أو ما يسمى بالبحث الإجمالي. كان المخبرون في البحث ١٠ أمهات عاملات. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة غير المشاركة، والمقابلات غير المنظمة والوثائق. وينقسم هذا البحث إلى دورتين، الدورة الأولى، وهي: التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير. الدورة الثانية تكرر نفس الدورة الأولى. نتائج هذا البحث هي الظروف الالدية الذكية للأمهات العاملات، حيث تعمل ٤ أمهات في شركات التعدين، و ٣ أمهات يعملن كحرفيين في مجال الباتيك و ٣ أمهات معلمات يطعن دائمًا رغبات أبنائهن مع حالة الاستقلال: ٥ أطفال قادرون على تناول الطعام بأنفسهم ولكنهم ما زالوا يجدون صعوبة في الحصول على طعامهم وشرابهم. الأم التي تحمي أطفالها بشكل مفرط بشرط الاستقلالية، ٧ أطفال قادرون على ارتداء الملابس ولكن لديهم مشاكل في تزيير الملابس والزي المدرسي ويجدون صعوبة في تجميع المعدات المدرسية. الأمهات اللاتي يقدمن هواتف محمولة حتى يتمتع الأطفال بالهدوء والاستقلالية، يواجه ١٠ أطفال صعوبة في إدارة وقتهم في تحديد وقت اللعب والدراسة والتفاعل مع البيئة الاجتماعية، خاصة عندما يكون الطفل ممسكًا بالهاتف المحمول. تظهر نتائج تطبيق التربية الذكية تغيرات في كل أم حيث تطبع الأم دائما رغبات طفلها في البداية شهدت ١٠ أمهات بعد التنفيذ تغييرا إلى ٨ أمهات (٨٠٪) ولم يحدث أي تغيير في ٢ أمهات (٢٠٪). تحمي الأمهات أطفالهن كثيرا، في البداية شهدت ١٠ أمهات بعد التنفيذ تغييرا إلى ٩ أمهات (٩٠٪) وأم واحدة (١٠٪) لم تتعرض للتغيير وغالبا ما أعطت الأمهات هواتف محمولة للحفاظ على هدوء الأطفال، في البداية ١٠ أمهات بعد التنفيذ كان من ذوي الخبرة التغيير ٩ أمهات (٩٠٪) وأولئك الذين لم يختبروا التغيير كانوا أم واحدة ١٠٪.

الكلمات المفتاحية: الأبوة والأمومة الذكية، الأم العاملة، الاستقلال، الطفولة المبكرة

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: : **“Penerapan *Smart Parenting* Terhadap Ibu Bekerja Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan. Peneliti sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak, dengan segala kerendahan hati, untuk itu peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, yaitu Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yaitu Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik UIN Syahada Padangsidimpuan, yaitu Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan, yaitu Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yaitu Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. yaitu Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan. yaitu Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I yaitu Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag. Pembimbing II yaitu Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Bapak Mukti Ali, S.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Penasehat Akademik yaitu Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan yaitu Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.

8. Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidimpuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teristimewa ucapan terimakasih kepada Ayahanda Hasan Basri Siregar, S.Pd dan Ibunda tercinta Hamida Simatupang orang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat saya dan sebagai motivator di dalam mejalani kerasnya hidup, yang telah mencintai dan menyanyangi dengan tulus, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga peneliti semakin bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kakak kandung tersayang Juila Sanda Khairani Siregar, SE dan adik-adik kandung tersayang Isma Aini Siregar dan Uly Annisani Siregar serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
11. Ungkapan terimakasih kepada Lurah dan Masyarakat Kelurahan Aek Pining yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan Informasi terkait skripsi ini
12. Sahabat penulis yang sudah sama-sama berjuang Masari Pohan dan Risa Fadillah Harahap yang sudah bersedia menemani dan selalu setia menunggu

penulis selesai bimbingan, semoga kita semua sukses dan sehat selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

13. Terimakasih juga untuk semua para senior dan junior Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi serta dukungan yang banyak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak kesalahan baik dalam penulisan maupun penyusunan kata. Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidempuan, 2024

Peneliti

Ayumi Ramadhani Siregar
Nim 2030200007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Istilah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Penerapan	13
2. <i>Smart Parenting</i>	14
a. Pengertian <i>Smart Parenting</i>	14
b. Macam-Macam Pola Asuh.....	18
c. Konsep Pola asuh Cerdas	19
d. Manfaat <i>Smart Parenting</i>	21
3. Ibu Bekerja	21
a. Pengertian Ibu	21

b. Pengertian Bekerja	22
c. Konsep Ibu Bekerja.....	22
d. Alasan Ibu Bekerja.....	22
4. Kemandirian.....	23
a. Pengertian Kemandirian.....	23
b. Ciri dan Bentuk Kemandirian	24
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian	26
5. Anak Usia Dini.....	27
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	27
b. Katakarakteristik Anak Usia Dini	27
c. Pola Pengembangan Anak Usia Dini	29
d. Faktor-faktor yang Mendorong Kemandirian Anak Usia Dini.....	31
B. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Rancangan Penelitian Tindakan.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Pengesahan Dan Keabsahan Data.....	46
H. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Kelurahan Aek Pining	49
2. Letak Geografis.....	50
3. Struktur Organisasi.....	50
4. Keadaan Penduduk.....	51
5. Keadaan Ekonomi	52
6. Kondisi Keagamaan	54

B. Temuan Khusus.....	54
1. Kondisi Smart Parenting Ibu Bekerja dan Kondisi Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.....	56
2. Penerapan Smart Parenting Terhadap Ibu Bekerja Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek Pining Kecamatan batang Toru	66
3. Hasil Penerapan Smart Parenting Terhadap Ibu Bekerja Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek Pining Kecamatan batang Toru	78
C. Analisis Hasil Penelitian	81
BAB V PENTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi Hasil Penelitian	86
C. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 : Materi Konseling Terhadap Ibu Bekerja.....	43
Tabel IV.1 : Jumlah Keseluruhan Penduduk Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.....	51
Tabel IV.2 : Keadaan Penduduk Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.....	51
Tabel IV.3 : Keadaan Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.....	53
Tabel IV.4 : Data Ibu Bekerja Di Kelurahan Aek Pining.....	54
Tabel IV.5 : Data Anak Di Kelurahan Aek Pining.....	55
Tabel IV.6 : Kondisi Pra Konseling Ibu Bekerja.....	65
Tabel IV.7 : Hasil Penerapan Siklus I Pertemuan Pertama	69
Tabel IV.8 : Hasil Penerapan Siklus I Pertemuan Kedua.....	72
Tabel IV.9 : Hasil Penerapan Siklus II Pertemuan Pertama	74
Tabel IV.10 : Hasil Penerapan Siklus II Pertemuan Kedua	77
Tabel IV.11 : Kesimpulan Hasil Perubahan Siklus I dan Siklus II	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua sebagai penerus garis keturunan dan pelestari pahala orang tua. Anak bisa juga dikatakan sebagai ujian dan cobaan bagi kedua orang tuanya jika orang tua gagal dalam mendidik dan membimbing anaknya.

Anak usia dini dapat dikatakan sebagai anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dengan sifatnya yang unik. Unik dalam konteks ini adalah memiliki pola khusus dalam pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial, emosional, dan Bahasa yang sesuai dengan fase pertumbuhannya. anak usia dini yang berada di rentang usia 0 sampai 8 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, masa ini sering disebut dengan istilah “*Golden Age*” atau masa keemasan.

Pada masa keemasan ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat, sehingga anak membutuhkan stimulasi seluruh aspek dalam perkembangannya yang dilakukan oleh orang tuanya khususnya ibu. Anak usia 0 sampai 8 tahun sering disebut anak yang memiliki masa peka dalam perkembangannya serta sering terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan anak, salah satunya adalah mengembangkam kecakapan atau keterampilan hidup (*life skills*) diantaranya

adalah anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, tanggung jawab, serta memiliki disiplin diri.¹

Orang tua merupakan asas utama dalam pembentukan pribadi seorang anak. Karena lingkungan pertama yang berkaitan dengan seorang anak adalah orang tuanya. Melalui orang tualah anak mengenali lingkungan sekitarnya. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. Betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Bahkan Allah SWT telah mengingatkan kepada setiap orang tua tentang tanggung jawabnya sebagaimana firman Allah SWT;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. at-Tahrim 66:6).²

Ayat ini menjelaskan bagaimana orang tua harus mendidik, menjaga

¹ Indriyan Syelfiyana, Peranan Ibu dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 2.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2011), hlm. 561.

serta menjadi teladan bagi anak-anaknya. Tugas orang tua dalam membimbing anak-anaknya sangatlah berat. Karena setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Tergantung pola asuh orang tua yang akan membentuk pribadinya.

Peran seorang ibu dalam mendidik anak didasarkan pada prinsip yang kuat, yaitu ibu yang *shalihah* dan berkomitmen. Ibu yang mengatur rumah tangga dengan nilai-nilai dan akhlak Islam akan menghasilkan keluarga yang menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam, memperhatikan hukum halal dan haram, mematuhi adab syariat dan hukum Islam dalam hal makanan, minuman dan pakaian dan peralatan rumah.³

Smart Parenting merupakan segala tindakan cerdas yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua kepada anak-anak dalam rangka melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan dan memberi panduan. Dalam berinteraksi dengan lingkungan, terdapat kecenderungan pengaruh-pengaruh yang masuk dalam diri anak, baik dalam hal tingkah laku, gaya bicara, pengetahuan, maupun pola hidup. Jika seorang anak sudah mulai berinteraksi dengan dunia luar, maka pengawasan dan pendampingan orang tua dalam hal ini sangat bermanfaat bagi masa pertumbuhan dan perkembangannya.⁴

Dalam era globalisasi yang berkembang sangat pesat seperti sekarang ini, terjadi perkembangan yang cukup kompleks dalam peran dan fungsi ibu yang menyebabkan berkurangnya peran ibu dalam mendidik anak-anak. Walaupun

³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah (Metode Dalam Membentuk Pribadi Muslim)*, (Jakarta: Gema Islami, 1995), hlm. 80.

⁴ Heni Puji Astuti, "Smart Parenting: Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Kreativitas Anak Di Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal, dalam *Jurnal Rekayasa: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 11, No. 2, Desember 2013, hlm. 118.

berada dalam menjalani peran sebagai ibu, bekerja dan tidak bekerja tetap memiliki tugas dan tanggung jawab membina pertumbuhan dan perkembangan anak, misalnya: melanyani kebutuhan hidup anak, menyiapkan berbagai kebutuhan anggota keluarga, memasak, di samping berbagai tuntutan lain yang muncul dari kehidupan berumah tangga.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam bekerja di luar rumah, faktor yang pertama yaitu penghasilan, ibu yang bekerja memiliki penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau sebagai tambahan untuk keluarga. Kedua yaitu tuntutan pekerjaan, sebagian ibu yang bekerja dan meninggalkan anaknya dirumah karena tuntutan pekerjaan sebelum ibu menikah sampai ibu menikah hingga memiliki anak, karena memiliki tanggung jawab yang besar dalam status pekerjaannya, menjadikan ibu harus tetap bekerja. Ketiga adalah status ekonomi, seorang ibu bekerja akan mempunyai status ekonomi yang lebih baik dibanding ibu yang tidak bekerja.⁵

Peran orang tua khususnya ibu, sangat besar dalam prosese pembentukan kemandirian. Ibu adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Ibu berperan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan nutrisi serta sumber kenyamanan. Akan tetapi keadaan ibu yang sibuk bekerja diluar rumah seperti karyawan di pertambangan, ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan ibu yang berdagang, membuat ibu tidak dapat melakukan pembiasaan kemandirian pada anak secara utuh. Seperti yang dikemukakan bahwa bekerja

⁵ Dewi Rizkia Putri, Nurul Fitria Kumala Dewi, "Peranan Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun," dalam *Jurnal ceria: Jurnal Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 12, No. 1, Juli 2020 hlm. 13.

merupakan suatu aktivitas yang dapat menghasilkan pendapatan maupun gaji untuk menambah kesejahteraan ekonomi keluarga. Ibu yang bekerja juga harus tetap memperhatikan tanggung jawab dalam keluarganya, yaitu tanggung jawab akan dua hal, yang dapat berdampak negatif maupun positif bagi anak. Hal tersebut tergantung pengasuhan yang diberikan oleh ibu terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan, bahwa tidak jarang peran ibu digantikan oleh kakek, nenek, saudara, atau bahkan tetangganya. Banyak ibu yang berharap anaknya tumbuh dengan baik dan memiliki kemandirian dalam hidupnya. Melihat hal ini akhirnya banyak ibu yang bekerja memilih untuk melatih kemandirian anaknya melalui pembiasaan yang dilakukan sepulang ibu bekerja, contohnya seperti seorang ibu yang membiasakan anaknya untuk terbiasa mandi, makan hingga tidur sendiri pada malam hari. Nantinya akan disambung pembiasaan yang dilakukan oleh neneknya atau tempat anak itu ditiptkan ketika ibu sedang bekerja, sehingga anak tersebut hidup mandiri baik ketika berada di pengawasan ibu maupun yang mengasuh.

Namun, pada dasarnya yang terjadi di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru para ibu tanpa sadar melakukan kesalahan dalam menerapkan pola asuh terhadap anak-anaknya. Ketika ibu memiliki waktu cuti bekerja sering ibu memberikan anak tersebut handphone yang bertujuan agar waktu istirahat ibu tidak terganggu, yang menyebabkan kurangnya komunikasi dan menghambat hubungan sehat antara ibu dan anak. Ibu terlalu melindungi anak, seperti apabila anak-anak bermain sekalipun berbuat kesalahan pada temannya ibu,

menyalahkan teman-temannya dan menuruti seluruh kemauan anak, seperti membeli segala mainan yang diminta anak, selalu dilayani ketika ingin makan sehingga anak selalu merasa apa yang menjadi kemauannya akan selalu tercapai, hal ini dapat menghambat perkembangan kemandirian dan ketangguhan anak.

Oleh karena itu, penerapan *smart parenting* perlu diberikan kepada para ibu yang bekerja di luar rumah, agar nantinya anak menjadi lebih mandiri. Dengan demikian, *smart parenting* dapat membantu ibu bekerja dalam meningkatkan kualitas waktu dengan anak, memperkuat komunikasi dan keterlibatan ibu dalam pengasuhan dan mencapai kesepakatan dalam menerapkan gaya pengasuhan yang konsisten. Melalui penerapan *smart parenting* yang tepat, diharapkan ibu bekerja dapat menumbuhkan kemandirian anak dengan lebih efektif, meskipun memiliki keterbatasan waktu dan energi.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan *Smart Parenting* Terhadap Ibu Bekerja Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.”**

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini terfokus pada Penerapan *Smart Parenting* terhadap Ibu Bekerja dalam Membangun Kemandirian anak Usia Dini. Ibu bekerja adalah ibu yang memiliki pekerjaan di luar pekerjaan ibu di rumah dan anak usia dini yang dimaksud adalah anak yang berumur 4 sampai 8 tahun yang bertempat tinggal

di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru. Sedangkan kemandirian yang dimaksud adalah kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa banyak bantuan orang lain.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses cara perbuatan menerapkan. Penerapan merupakan suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok dan golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁶ Menurut JS Badudu dan Muhammad Zain berpendapat bahwa adalah hal, cara atau hasil dari sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan penerapan menurut Lukman Ali adalah penerapan mempraktekkan dan memasang.⁷

Penerapan yang dimaksud oleh peneliti adalah pelaksanaan layanan konseling individu terhadap ibu dalam membangun kemandirian anak usia dini.

⁶ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 1180.

⁷ Peter Salim dan Yenni Salam, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta; Modren English Press, 2002), hlm 1598.

2. *Smart Parenting*

Menurut Henny Puji Astuti dalam Jurnal Ta'allum *Smart Parenting* merupakan konsep tentang *S=Spesific*, *M=Measurable*, *A=Attainable*, *R=Realistic*, dan *T=Time based*. *Spesific*; maksudnya tentukan secara rinci apa yang ingin ditumbuh kembangkan pada diri anak (menghususkan). *Measurable*; memilih salah satu sikap anak yang dapat diukur. *Attainable*; memilih perilaku yang mudah untuk dicapai. *Realistic*; perilaku yang dituntut pada anak sesuai dengan kemampuannya, dan *Time based*; memberi kesempatan waktu pada anak dalam melakukan aktivitas tanpa bantuan dari orang lain.

Smart Parenting merupakan keseluruhan strategi cerdas yang dilakukan orang tua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan suasana yang nyaman dan hubungan yang lebih harmonis dengan anak.⁸

3. Ibu Bekerja

Ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja diluar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan mengurus keluarga dan anak di rumah. Penggolongan seorang wanita yang dapat dikatakan seorang ibu bekerja adalah wanita yang memiliki anak dengan rentan usia 0-8 tahun dan menjadi tenaga bekerja diluar rumah.⁹

⁸ Harun Baharun dan Madinatul Jannah, "Smart Parenting Dalam Mengatasi Social Withdrawal Pada Anak Di Pondok Pesantren," dalam *Jurnal Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 07 No. 01, ISSN: 2303-1891, Juni 2019, 58.

⁹ Widyasari & Fridari, "Dinamika Kontrol Diri Pada Ibu Bekerja Yang Mengalami Latihan Yoga," dalam *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1 No. 1 (2013), hlm. 467.

Ibu bekerja yang dimaksud peneliti adalah ibu yang memiliki anak usia 4-8 tahun di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.

4. Kemandirian

Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negative dan kerugian yang akan dialaminya.¹⁰

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan hidup manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, Bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.¹¹

Anak usia dini yang dimaksud oleh peneliti adalah anak yang berusia 4-8 tahun di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.

¹⁰ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, dalam Jurnal Kordinat Vol. XVI No. 1 April 2017, hlm. 33.

¹¹ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," dalam *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* No. 02/Tahun XVII/November 2014, hlm. 42.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi ibu bekerja dan kemandirian anak usia dini di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru?
2. Bagaimana penerapan *smart parenting* dalam membangun kemandirian anak usia dini di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru?
3. Bagaimana hasil penerapan *smart parenting* dalam membangun kemandirian anak usia dini di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui pengasuhan cerdas ibu terhadap anak usia dini di kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru
2. Untuk mengetahui kemandirian anak usia dini di kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.
3. Untuk mengetahui hasil dari Penerapan *Smart Parenting* terhadap Ibu Bekerja Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik untuk kajian teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan

Khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam

- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bahan masukan bagi ibu bekerja dalam membangun kemandirian anak usia dini.
- b. Bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang *Smart Parenting* dalam membangun kemandirian anak usia dini.
- c. Untuk melengkapi tugas-tugas dan sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijelaskan pokok pikiran yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang didalamnya terdiri dari penerapan, pengertian *smart parenting*, manfaat *smart parenting*, macam-macam pola asuh, konsep pola asuh cerdas, ibu bekerja dan alasan ibu bekerja, kemandirian, ciri dan bentuk kemandirian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, anak

usia dini, karakter anak usia dini, pola perkembangan anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini. Di dalam ini juga terdapat penelitian terdahulu dari penelitian.

BAB III Metodologi penelitian memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, rancangan penelitian teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian yang didalamnya berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus dan analisis penelitian tentang Penerapan *Smart Parenting* terhadap Ibu Bekerja Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan dari hasil dan saran-saran dari penelitian yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapkan.¹ Sedangkan secara terminology, bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²

Penerapan adalah menggunakan segala teori yang ada untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan cara melakukan sesuatu baik secara lisan maupun secara praktek. Penerapan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu sebagai berikut;

- 1) Menurut Lukman Ali, dalam buku *Manajemen Personalisasi* penerapan adalah mempraktikkan atau memasang, penerapan juga bisa diartikan sebagai pelaksana.
- 2) Menurut Rianto Nugroho, dalam *Manajemen Personalisasi* penerapan pada dasarnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Menurut Wahab, dalam buku *Manajemen Personalisasi* penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dalam

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1180.

² Babudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Inti Media, 1999), hlm. 1489.

menjalankannya.

Unsur-unsur penting dalam menjalankan penerapan meliputi:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan.
- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.³

2. *Smart Parenting*

a. *Pengertian Smart Parenting*

Parenting merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak. *Parenting* adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak.

Parenting pada dasarnya adalah merupakan tindakan sebuah *Parental Control*, yaitu proses bagaimana orang tua memberikan control pada anak, membimbing anak, dan mendampingi anak-anak dalam proses perkembangannya untuk menuju proses kedewasaan.

Dalam pandangan islam, *Parenting* lebih dikenal dengan istilah *Tarbiyah Al-Awlad* yang berlandaskan atas prinsip tauhid, keimanan dan akhlak mulia. Orang tua mempunyai tanggung jawab

³ Wahab, *Manajemen Personalita* (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm. 45.

untuk mengajarkan anak-anaknya terkait pendidikan akhlak, jasmani, nalar dan bertanggung jawab dalam bermasyarakat.⁴

Smart Parenting merupakan segala tindakan cerdas yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua kepada anak-anak dalam rangka melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan dan memberi panduan. Dalam berinteraksi dengan lingkungan, terkadang terdapat sesuatu kecenderungan yang mempengaruhi anak, baik dalam hal tingkah laku, gaya bicara, pengetahuan, maupun pola hidup. *Smart Parenting* adalah pola strategi orang tua untuk mendidik anak. Dimana orang tua guru pertama yang mengajari, mendidik, membina, dan membimbing. Seperti halnya dalam pendidikan keluarga, segala usaha yang dilakukan oleh orang tua yang berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak.⁵

Smart Parenting merupakan konsep tentang *S=Spesific*, *M=Measurable*, *A=Attainable*, *R=Realistic*, dan *T=Time based*. *Spesifici*; maksudnya tentukan secara rinci apa yang ingin ditumbuh kembangkan pada diri anak (menghususkan). *Measurable*; memilih salah satu sikap anak yang dapat diukur. *Attainable*; memilih perilaku yang mudah untuk dicapai. *Realistic*; perilaku yang dituntut pada anak sesuai dengan kemampuannya, dan *Time based*; memberi

⁴ Neneng Maghfiroh, *Parenting Dalam Islam*, (Banten: Yayasan Pengkajian Hadit el-Bukhari Institut, 2016), hlm. 1.

⁵ Elly Erlina, Implementasi Smart Parenting Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Lembaga Paud, *Skripsi*, (Semarang: UNS, 2014), hlm. 21.

kesempatan waktu pada anak dalam melakukan aktifitas tanpa bantuan orang lain.

Dalam masalah *parenting*, terdapat beberapa konsep parenting diantaranya:

1) *Responding*

Responding merupakan tindakan orang dewasa atau orang tua menanggapi anak secara tepat. Sebagai orang tua, harus memberikan pengasuhan atau bimbingan yang baik terhadap anak. Harus membimbing, mengarahkan dan mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh anak yang masih dalam konteks positif. Jika anak melakukan kesalahan, sebagai orang tua bisa secara langsung menanggapi dan merespon anak secara cepat dan tepat.

2) *Monitoring*

Monitoring yaitu mengawasi interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Dalam perannya sebagai pengawas orang tua harus selalu mengawasi anak-anaknya pada saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Adaptasi dalam lingkungan sosial merupakan hal yang sangat penting bagi anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Sangat penting juga bagi orang tua untuk membimbing anaknya serta memberikan perhatian secara penuh dalam lingkungan sekitarnya sehingga anak tidak akan terjerumus pada hal-hal yang negative.

3) *Mentoring*

Mentoring merupakan kegiatan yang dilakukan orang tua dalam membimbing secara aktif anak guna memiliki kepribadian dan sikap perilaku yang dikehendaki. Peran orang tua disini sangat penting agar bisa membuat anak menjadi pribadi yang aktif, kreatif dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Sebagai orang tua mendukung segala kegiatan anak yang positif bagi proses perkembangan anak.

4) *Modelling*

Modelling adalah menjadikan seseorang sebagai contoh atau teladan yang positif dan tepat bagi orang lain. Orang tua adalah sosok pertama yang mengenalkan anak kepada dunia. Orang tua merupakan aspek modelling karena pada hakikatnya anak akan meniru dan menerapkan apa yang dilihat oleh anak.⁶

Orang tualah yang harus bertanggung jawab untuk memberikan dan menanamkan nilai-nilai, akhlak, keteladanan, dan kefitrahan terhadap anaknya. Karena seorang anak sangat memerlukan bimbingan orang tuanya dalam membentuk karakter kepribadian anak yang baik. Hal sebagaimana ayat Al-Qur'an yang berkaitan sebagai berikut:

يُبْنِيَّ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ^٤

⁶ Harun Baharun dan Madinatul Jannah, "Smart Parenting Dalam Mengatasi Social Withdrawal Pada Anak Di Pondok Pesantren," dalam *Jurnal Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 07 No. 01, ISSN: 2303-1891, Juni 2019, 58

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS Luqman/31:17).⁷

b. Macam-Macam Pola Asuh

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan sebagai cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Pola asuh adalah seluruh cara perlakuan orang tua yang ditetapkan pada anak, yang merupakan bagian penting dan mendasar menyiapkan anak untuk menjadi lebih baik lagi. Adapun macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak, yakni:

1) Pola Asuh Otoriter.

Pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Pola asuh yang keras dan kaku mengakibatkan anak cenderung merasa tertekan, takut, dan penurut. Umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah dari orangtua.

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif menggunakan komunikasi satu arah karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga, tetapi anak memutuskan apa yang diinginkannya, baik

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 413.

orang tua setuju ataupun tidak. Pola ini bersifat *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak.

3) Pola Asuh Demokratis

Kedudukan antara orang tua dan anak dalam pola asuh ini sejajar, suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak yaitu orang tua dan anak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan oleh anak tetap berada dibawah pengawasan orang tua.

4) Pola Asuh Situasional

Pola asuh ini tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga, maksudnya orang tua tidak menetapkan salah satu tipe apa saja dalam mendidik anak. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua macam pola asuh dalam situasi tertentu.⁸

c. Konsep Pola Asuh Cerdas

1) *Autonomy Support*

Pola pengasuhan *autonomy support* bertujuan untuk mendorong anak agar dapat mandiri melakukan rutinitas dengan kesadarannya sendiri tanpa adanya pemaksaan. Anak juga didorong agar dapat memecahkan permasalahannya sendiri.

⁸ I Gusti Lanang Putra dan I Gusti Lanang Parta Tanaya, *Badangku Sehat, Pikiranku Cerdas di PAUD HI Bintang Hati Teratak* (Mataram: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2019), hlm. 44-45.

Pola pengasuhan yang diterapkan pada konsep *autonomy support* adalah dengan memahami serta menghargai keinginan dari anak. Orang tua hanya sebagai fasilitator dan pemberi dukungan untuk mencapai konsep pengasuhan ini. Misalnya anak didorong untuk mau makan sendiri, mandi sendiri, bertanggung jawab membereskan mainan dan menentukan pilihan.

2) *Involment Support*

Konsep pengasuhan *involment support* bertujuan agar anak dapat mengerti bahwa orang tua selalu mendukung semua kegiatan anak. Orang tua dapat membantu anak di saat mereka sedang mengalami kesulitan yang tidak mampu diatasinya. Setelah anak mampu berkomunikasi maka bantuan orang tua dapat dialihkan dengan mengomunikasikan masalah yang dihadapi oleh anak. Orang tua dapat mengajarkan anak cara menyikat gigi, memegang sendok, berbahasa yang baik.

3) *Provision Support*

Konsep pola asuh *provision support* adalah dengan memperkenalkan anak tentang aturan sehingga anak terlatih disiplin dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Dengan menerapkan konsep pola asuh ini anak dapat mengetahui bahwa di dalam berperilaku terdapat norma dan peraturan yang harus dipatuhi. Orang tua dapat melatih anak dengan mengajarkan dan

menerapkan waktu makan serta waktu tidur secara teratur.⁹

d. Manfaat *Smart Parenting*

Ada beberapa manfaat yang di peroleh dari adanya penerapan *smart parenting* ini yaitu yang utama adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan orang tua dalam hal mendidik anak.
- 2) Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat agar kemampuan anak dan tingkat tumbuh kembang anak meningkat, dan memberikan keterampilan dalam hal bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.¹⁰

3. Ibu Bekerja

a. Pengertian Ibu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ibu adalah seorang wanita yang sudah melahirkan anak, maka anak harus menyayangi ibunya. Sebutan wanita yang sudah besuami. Menurut Santoso ibu adalah seseorang yang memiliki banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Bagi anak-anaknya, ibu merupakan sebuah benteng bagi keluarga dimana ibu dapat menguatkan setiap anggota keluarga yang ada.

⁹ Irmawati, *Bayi dan Balita Sehat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 174-175.

¹⁰ Rumiati, Siska Fitri Purbayani, Tri Irmawati, Ratna Hidayah, "Urgency of Parents as Smart Parenting Against Education in The Industrial Revolution Era 4.0," *dalam Jurnal Universitas Sebelas Maret*, Volume 2, No. 1, Desember 2019, hlm. 379.

b. Pengertian Bekerja

Menurut Undang-undang No. 13 tentang ketenagakerjaan, ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Sedangkan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

c. Konsep Ibu Bekerja

Ibu bekerja dikenal dengan istilah *working mother*, memiliki dua pengertian yaitu, wanita yang bekerja di luar rumah yang memperoleh penghasilan sebagai imbalan dari bekerja dan wanita yang tidak memperoleh penghasilan karena bekerja di dalam rumah. Matlin menyebutkan secara khusus mengenai wanita yang bekerja di luar rumah dan memperoleh penghasilan dari hasil kerjanya sebagai *employed women*. Kecenderungan para ibu jaman sekarang memilih kembali bekerja setelah mempunyai anak bukan semata-mata karena mereka senang dalam bekerja.

d. Alasan Ibu Bekerja

Ada beberapa alasan mengapa seorang ibu memilih untuk bekerja antara lain yaitu untuk menambah penghasilan dan pendapatan, upaya untuk menghindari rasa bosan dan jenuh dalam mengisi waktu kosongnya, menyalurkan minat atau keahlian tertentu, mencapai status tertentu, dan untuk sebagai upaya

pengembangan diri.

Setidaknya ada dua alasan utama yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan dalam pasar kerja. Pertama, adalah sebuah keharusan sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga menjadi sangat penting. Kedua, “memilih” untuk bekerja, sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja bukan hanya semata-mata berorientasi pada mencari tambahan pemasukan untuk menyokong ekonomi keluarga melainkan salah satu bentuk aktualisasi diri, mencari afiliasi diri dan sebagai wadah untuk bersosialisasi.¹¹

4. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Bachruddin Musthafa, kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri untuk mengambil keputusan dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakan, memilih teman bermain, sampai dengan memutuskan hal-hal yang relative lebih rumit, dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius. Tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan

¹¹ Julian Rizky, Meilanny Budiarti Santoso, “Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L UNPAD,” *dalam Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, Juli 2018, hlm. 159-60.

munculnya rasa takut dalam berbagai bentuk dan intensitasnya yang berbeda-beda. Rasa takut dalam hal wajar dapat berfungsi sebagai “emosi perlindungan” bagi anak-anak, yang memungkinkannya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang dewasa atau orang tuanya.

Sementara itu, menurut Syamsu Yusuf bahwa kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healty personality*). Kemandirian individu tercermin dari cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.¹²

b. Ciri dan Bentuk Kemandirian

Ciri dari kemandirian ada beberapa hal yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan, menghargai waktu dan bertanggung jawab. Menurut Parker, pribadi yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta hasil oertanggung jawaban atas hasil kerjanya.
- 2) Independensi adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan.

¹² Ahamad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 35.

Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

- 3) Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, berarti mampu untuk mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri
- 4) Keterampilan memecahkan masalah, dengan dukungan dan arahan yang menandai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis rasional mereka sendiri.

Imam Musbikin membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang lain.
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.¹³

¹³ Imam Musbikin, *Penguatan karakter kemandirian, Tanggung jawab dan Cinta Tanah Air*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2021), hlm. 6.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian tidak dapat begitu saja terbentuk tetapi melalui proses dan perkembangan karena adanya beberapa pengaruh dari beberapa faktor. Adapun yang menjadi faktor dalam kemandirian yaitu:

- 1) Pola asuh orang tua. Orang tua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak, dimana orang memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan terhadap setiap aktivitas dan kebutuhan anak terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulannya baik dilingkungan keluarga dan di luar rumah.
- 2) Jenis kelamin. Anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang mengembangkan pola tingkah laku yang *feminism*. Karena hal tersebut laki-laki memiliki sifat yang agresif dari pada anak perempuan yang sifatnya lemah lembut dan pasif.
- 3) Urutan posisi anak. Anak pertama sangat sangat diharapkan untuk menjadi contoh dan menjaga adiknya lebih berpeluang untuk mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua dan saudara-saudaranya berpeluang kecil untuk mandiri.¹⁴

¹⁴ Imam Musbikin, *Penguatan karakter kemandirian, Tanggung jawab dan Cinta Tanah Air*, hlm. 8.

5. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 dan 0 sampai 8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.¹⁵

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut.

- a) Usia 0 sampai 1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar

¹⁵ Muhammad Erwan Syah, Esti Damayanti, Inna Zahara, *Mengerti Anak Usia Dini: Landasan Psikologi PAUD*, (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 15.

dipelajari anak pada usia dini. Beberapa karakteristik anak bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mempelajari keterampilan motoric mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
 2. Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra, seperti melihat atau mengamati, meraba mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
- b) Usia 2 sampai 3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik sebelumnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat.
- c) Usia 4 sampai 6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteris antara lain sebagai berikut.
1. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
 2. Perkembangan Bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pemikirannya dalam batasbatas tertentu.
 3. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dngan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
 4. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan

permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

d) Usia 7 sampai 8 tahun, karakteristik perkembangan seorang anak usia 7 sampai 8 tahun antara lain sebagai berikut.

1. Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian per bagian. Artinya, anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, serta deduktif dan induktif.
2. Perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal itu ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.
3. Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
4. Perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak telah menampakkan hasil.¹⁶

c. Pola Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang

¹⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 5-7.

dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagian anak berkembang secara tertib, tahap demi tahap, langkah demi langkah. Namun, sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjak. Di samping itu, ada juga yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan. Beberapa pola perkembangan tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Perkembangan fisik. Perkembangan fisik mengikuti hukum perkembangan yang di sebut "*cephalocaudal*" dan "*proximodistal*". Hukum *cephalocaudal* menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar keseluruh tubuh sampai ke kaki. Sementara itu, hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.
- 2) Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus. Bayi pada awal perkembangan memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh. Semakin lama ia akan mampu emberikan reaksi dalam bentuk gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal-hal lain.
- 3) Perkembangan berlangsung secara bersinambungan. Proses perkembangan diawali dari bertemunya sel sperma dan ovum yang disebut ovulasi, dan terus secara berkesinambungan hingga kematian.

- 4) Terdapat periode keseimbangan dan ketidakseimbangan. Setiap anak mengalami periode merasa bahagia, mudah menyesuaikan diri, dan lingkungan pun bersifat positif terhadapnya. Terdapat juga masa ketidakseimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, sulit diatur, dan emosi negative. Pola tersebut bila digambarkan ibarat spiral yang bergerak melingkar dengan jangka waktu kurang lebih enam bulan hingga akhirnya anak menemukan ketenangan dan jati diri.
- 5) Terdapat tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu. Tugas perkembangan adalah sesuatu yang harus dilakukan atau dicapai oleh anak berdasarkan tahap usianya. Tugas perkembangan bersifat khas, sesuai dengan tuntunan dan ukuran yang berlaku di masyarakat. Misalnya, bayi lahir, dia akan melaksanakan tugas perkembangan berguling, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan, bermain, dan seterusnya. Kualitas dan kuantitas tugas perkembangan antara satu tempat berbeda dengan tempat lain.¹⁷

d. Faktor-faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian seorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian berkaitan dengan percaya diri dan berani. Kemandirian

¹⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm.13-14.

bukanlah keterampilan yang muncul secara tiba-tiba akan tetapi perlu diajarkan secara berkelanjutan kepada anak. karena dengan itu anak akan tahu bagaimana mereka dapat membantu dirinya sendiri. Oleh sebab itu maka orang tua dan guru dituntut dapat membentuk karakter mandiri anak. Ada dua faktor yang dapat mendorong kemandirian anak yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari kondisi fisiologis yang berpengaruh dengan keadaan tubuh, jenis kelamin dan kesehatan jasmani. Dan kondisi psikologis berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan kognitif seorang anak. Dengan demikian kecerdasan kognitif yang dimiliki seorang anak berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak.

2. Faktor Eksternal

- a) Lingkungan yang merupakan faktor untuk menentukan pembentukan kemandirian anak, lingkungan yang baik dapat cepat tercapai kemandirian anak, pemberian stimulasi yang terarah dan teratur.
- b) Rasa cinta dan kasih sayang sebaiknya diberikan sewajarnya saja namun interaksi antara anak dan orang tua harus terjalin dengan baik. Pekerjaan orang tua yang ibunya bekerja di luar

rumah juga berpengaruh karena orang tua tidak dapat melihat perkembangan anak secara utuh.

- c) Pola asuh orang tua dalam keluarga, lingkungan keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter kemandirian anak karena tidak lepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diberikan mereka kepada anaknya.¹⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian seperti ini telah diaplikasikan dengan peneliti lainnya, dalam kajian terdahulu yang peneliti temukan, bahwa judul yang telah peneliti buat ada keterkaitan dengan judul sebelumnya, yaitu:

- a. Windi Sinansari dan Rachma Hasibuan, Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 12, No. 1, Mei 2021 dengan Judul Jurnal Pengaruh *Smart Parenting* Demokratis Terhadap Kemandirian Inisiatif Anak Usia 5-6 Tahun di Pakel Tulungagung. Hasil penelitiannya yang dilakukan dengan jumlah sampel 104 orang tua di kecamatan Pakel Tulungagung yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Hasil yang dilakukan menunjukkan anak lebih berani menentukan pilihan, anak berani mengutarakan pendapat, anak berani menunjukkan kreatifitas dan inisiatif.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama dalam membangun kemandirian anak usia melalui *Smart*

¹⁸ Nisa el Amala, dkk. *Parenting* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm.35.

¹⁹ Windi Sinansari & Rachna Hasibuan, "Pengaruh Smart Parenting Demokratis Terhadap Kemandirian Inisiatif Anak Usia 5-6 Tahun Di Pakel tulungagung," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 12.No.1 Mei 2021.

Parenting. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih focus membahas *Smart Parenting* terhadap ibu bekerja dalam kemandirian inisiatif anak usia 5-6 tahun. Sedangkan peneliti membahas *smart parenting* terhadap ibu bekerja dalam membangun kemandirian anak usia 4-8 tahun.

- b. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Imam Hidayat, Mahasiswa fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Studi Kesejahteraan Sosial Uin Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 dengan Judul “Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja dan Ibu Yang Tidak Bekerja terhadap Kemandirian Anak. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terlihat bahwa pola asuh ibu yang bekerja lebih sedikit mempunyai waktu bersama anak untuk mendidik dan mengontrol anak serta membimbing anak dalam kemandirian dibandingkan ibu yang tidak bekerja.²⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membangun kemandirian anak melalui pola asuh ibu yang bekerja. Serta perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih focus dalam membahas membangun kemandirian anak melalui pola asuh ibu yang bekerja. Sedangkan peneliti lebih focus membahas membangun kemandirian anak melalui penerapan *smart parenting* pada ibu yang bekerja.

- c. Skripsi yang disusun oleh Meilinda Azizah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Anak Dini Uin Syarif

²⁰ Ahmad Imam Hidayat, Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja Dan Ibu Yang Tidak Bekerja Terhadap Kemandirian Anak, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta, 2019), hlm. ii.

Hidayatullah Jakarta tahun 2019 dengan Judul “Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sekelurahan Cinere-Depok.” Berdasarkan hasil penelitian pola asuh yang diterapkan oleh ibu bekerja pada anak usia 5-6 tahun memiliki hubungan antara pola asuh ibu bekerja terhadap kemandirian anak yang bernilai positif, artinya jika pola asuh baik maka anak menjadi mandiri begitu sebaliknya.²¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membangun kemandirian anak dengan ibu yang bekerja. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas hubungan pola asuh ibu bekerja terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Sedangkan peneliti membahas penerapan *smart parenting* terhadap ibu bekerja dalam membangun kemandirian anak usia dini dan peneliti lebih focus pada anak usia 4-8 tahun.

²¹ Meilinda Azizah, Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sekelurahan Cinere-Depok, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta, 2019), hlm. ii.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan alasan karena peneliti melihat 10 ibu yang memiliki anak usia dini yang bekerja. Ada ibu yang bekerja sebagai guru yang waktu bekerjanya dimulai dari pagi hingga sore, ibu yang bekerja di perusahaan Tambang Emas yang waktu kerjanya memakai sip malam dan pagi, ibu yang bekerja sebagai pengerajin batik dan usaha makanan. Hal ini yang membuat waktu ibu terbagi dalam mengasuh anak dan bekerja. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini sejak Januari 2024 sampai dengan Juni 2024.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan atau disebut dengan *action reseanch*. Peneliti tindakan dapat dilakukan dengan baik secara individual maupun kelompok dengan harapan pengalaman tersebut dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang

lain.¹ Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji kecocokan suatu ide ke dalam suatu praktik atau situasi nyata. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian, yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang di temukan di lapangan.² Adapun langkah penelitian tindakan ini mengikuti model Kemmis Targart, metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan (*learning by doing*) melakukan sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha jika belum memadai harus mencoba lagi.³

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah subjek peneliti berupa orang yang terlibat dan berperan sebagai sumber informasi yang memiliki wawasan, pemahaman yang luas yang diteliti. Adapun yang dijadikan informan penelitian ini adalah ibu yang bekerja dengan jumlah 10 orang ibu yang memiliki anak usia dini yang berusia 4-8 tahun, kakek, nenek, pengasuh dan anak.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini adalah Purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan cara memilih anggota sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti semata

¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 225.

² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Realtion & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, hlm. 227.

(subyektif).⁴

D. Sumber Data

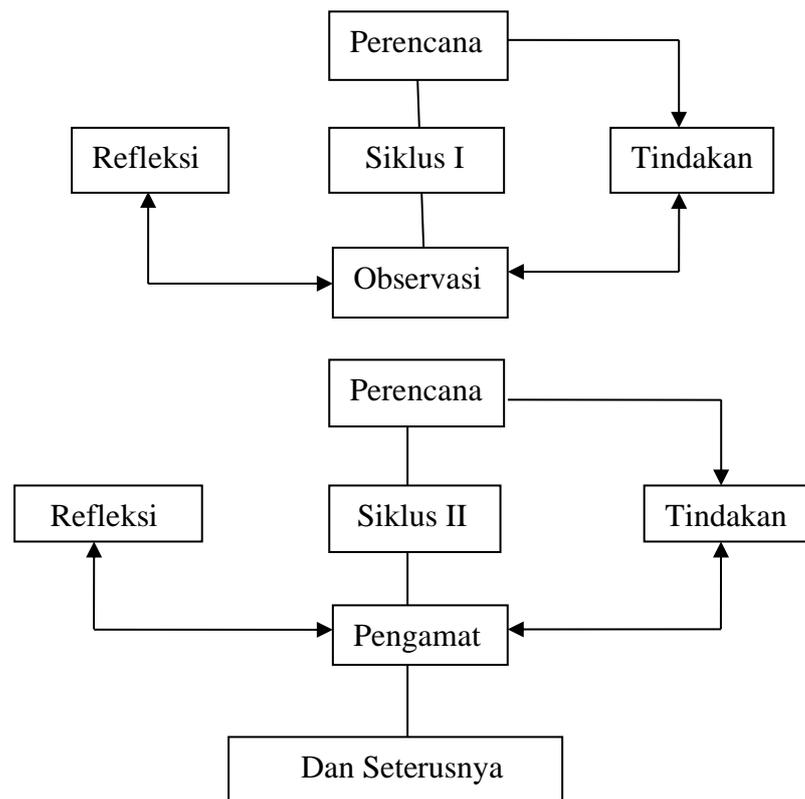
Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal yang berkaitan dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan ada dua macam sumber yaitu data primer dan data sekunder sebagaimana sebagai berikut:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data asli yang bersifat *up to date* serta dikumpulkan oleh peneliti secara langsung yang melalui subjek penelitian yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Sumber data tersebut antara lain ibu bekerja yang memiliki anak usia dini sejumlah 10 yang bekerja sebagai karyawan pertambangan, pegawai negeri sipil dan pedagang di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.
2. Sumber data sekunder yaitu berupa sumber data pelengkap, sebagai pendukung dan tambahan informasi peneliti dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pengasuh dari anak usia dini yang terdiri dari 9 kakek/nenek dan 1 orang tetangga dan anak usia dini yang berumur 4 -8 tahun di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.

⁴ Bagus Sumarno, *Teknik Sampling*, (Jakarta: UMJ Press, 2020), hlm. 20.

E. Rancangan Penelitian Tindakan

Menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo penelitian tindakan ini berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁵ Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Desain pelaksanaan PTL menurut Stephen Kammis.⁶

a. Prosedur Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan (tatap muka).

Adapun tahapan pada siklus 1 ini terdiri dari empat tahap, yaitu:

⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, hlm. 234.

⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, hlm. 238.

1) Tahap perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Melakukan observasi awal ketempat penelitian.
- b) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada ibu yang bekerja.
- c) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan tentang penerapan *smart parenting* pada ibu yang bekerja.
- d) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada ibu.
- e) Menyiapkan perencanaan observasi kepada ibu tentang bagaimana cara melaksanakan *smart parenting*.

2) Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menyampaikan informasi tentang pengasuhan cerdas yang ideal kepada ibu yang bekerja.
- b) Peneliti memberikan arahan atau masukan kepada ibu yang memiliki anak usia dini tentang pengasuhan cerdas yang ideal dalam membangun kemandirian anak usia dini.
- c) Peneliti membuat ibu dapat mengetahui manfaat dan menerapkan apa yang telah di sampaikan oleh peneliti.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian yang dihadapkan kepada ibu yang bekerja. Observasi ini bertujuan untuk melihat kemandirian anak usia dini setelah dilakukan penerapan *smart parenting* dalam membangun kemandirian anak usia dini.

4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan *smart parenting* tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada peneliti ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan *smart parenting* pada siklus berikutnya.

b. Prosedur pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan pada siklus II yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap ibu bekerja adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi ke tempat penelitian.
- b) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada ibu yang bekerja.
- c) Mempersiapkan materi dan jadwal pelaksanaan *smart parenting* terhadap ibu.
- d) Menyiapkan perencanaan observasi pada ibu tentang *smart parenting*.

2) Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada ibu.
- b) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap ibu untuk lebih memperhatikan anaknya.
- c) Peneliti memberikan perhatian penuh terhadap ibu ketika mengikuti pelaksanaan konseling individual.

3) Observasi

Tentang bagaimana cara ibu agar memperhatikan dan membagi waktunya terhadap kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari.

4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan

didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individual pada siklus berikutnya.⁷

Adapun materi yang akan disampaikan kepada ibu yang bekerja adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Materi Konseling Terhadap Ibu Yang Bekerja

No	Pengasuhan ibu	Materi	Strategi
1.	Terlalu melindungi anak dan membenarkan kesalahan anaknya.	Konsep <i>parenting</i> 1. Responding 2. Monitoring 3. Mentoring 4. Modeling	Ibu bertindak secara tepat dalam menanggapi anak. Ibu harus mengawasi anaknya dalam berinteraksi social Ibu bertanggung jawab untuk mengajarkan keterampilan anak Ibu menjadi contoh panutan bagi anaknya
2.	Terlalu menuruti kemauan anaknya	Pola asuh cerdas 1. <i>autonomy support</i> 2. <i>involment support</i>	Ibu harus mampu memahami dan menghargai keinginan dari anak dan mendorong anak agar dapat mandiri melakukan rutinitas sendiri tanpa adanya paksaan
3	Memberikan handphone kepada anak, agar anak tetap tenang diwaktu	Pola asuh cerdas 1. <i>provision support</i>	Ibu memperkenalkan anak tentang aturan sehingga anak terlatih disiplin menjalani rutinitas sehari-hari. Melatih anak dalam

⁷ Ahmad Nizar rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221.

	senggang ibu.		mengajarkan dan menerapkan waktu makan. Bermain dan waktu tidur secara teratur
--	---------------	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan perhatian terhadap terhadap suatu objek dengan menggunakan peneliti harus turun langsung kelapangan mangamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, kegiatan, pelaku, tujuan dan perasaan.⁸ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharuan responden.
- b) Observasi non partisipan, adalah observasi yang digunakan tanpa melibatkan penulis sebagai partisipan.⁹ Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara terbagi dua yaitu:

- a) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
- b) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur, pertanyaan biasanya diajukan tidak tersusun, tetapi biasanya disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pertanyaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.¹⁰

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat

¹⁰ Wardi Bactiar, *Metologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 72.

digunakan alat bantu sebagai tafe recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu melaksanakan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, di dalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹¹

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah memeriksa melalui sumber lain. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data ini, didasarkan atas kriteria tertentu, yaitu; derajat

¹¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), hlm. 104.

kepercayaan, ketergantungan dan kepastian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda. Pada penelitian yang ini digunakan untuk menjamin validasi data temuan yang diperoleh, peneliti melakukan beberapa upaya yang menanyakan langsung kepada subjek. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Cara ini dipilih karena sesuai dengan sasaran penelitian yang intinya adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh ibu bekerja dalam membangun kemandirian anak usia dini melalui penerapan *smart parenting*.

Teknik analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 91.

pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data tersedia dari berbagai sumber, yaitu informasi kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan lapangan atau observasi dan hasil dari studi dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data dan simpulan atau verifikasi.¹³

¹³ Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosyda karya, 2013), hlm.177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Aek Pining

Junaidi Sumastro atau mbah kakung saat ini menjabat sebagai ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), beliau yang saat ini berusia 69 tahun bercerita pada tim bantu desa ditengah-tengah kesibukannya sebagai petani. Aek pining sebelum terbentuk kelurahan bahkan belum menjadi suatu desa masih berbentuk suatu kampong, dulunya di ujung kampong ini tepatnya dibelakang rumah seorang mantan kepala desa yang kedua bernama Husin Hasibuan di era 60-an, disana dibelakang rumahnya banyak tumbuh pohon pining (pinang) dari sanalah sumber air atau aek dalam Bahasa bataknya.

Hingga sekarang air tersebut masih mengalir dan melintas di aliran parit yang ada disamping kantor lurah Aek Pining saat ini, dan bahkan bias dilihat dijalan lintas Sibolga menuju Batang Toru terdapat jembatan yang dibangun di atas lintasan parit aliran air asal sumber air dari kumpulan tanaman pining (pinang). Kenapa kata pining? Ungkapan mbah kakung sebut saja Junaidi Sumastro.

Kata yang diambil sebagai sebutan nama kelurahan Aek Pining ini diambil dari kata pining (pinang), dan lalu kenapa diambil kata pining hal ini dikarenakan pohon pining bersifat lurus tegak menjulang tinggi ke atas, maksudnya adalah pesan moral jujur, ora neko-neko dalam

Bahasa Jawa. Pohon pinang walaupun tumbuh dan terjepit satu sama lain tetap lurus menjulang ke atas, dan itulah asal muasal sebutan Aek Pining. Hingga kini aliran air Aek Pining masih dapat dilihat mengalir disamping kantor lurah Aek Pining.¹

2. Letak Geografis Kelurahan Aek Pining

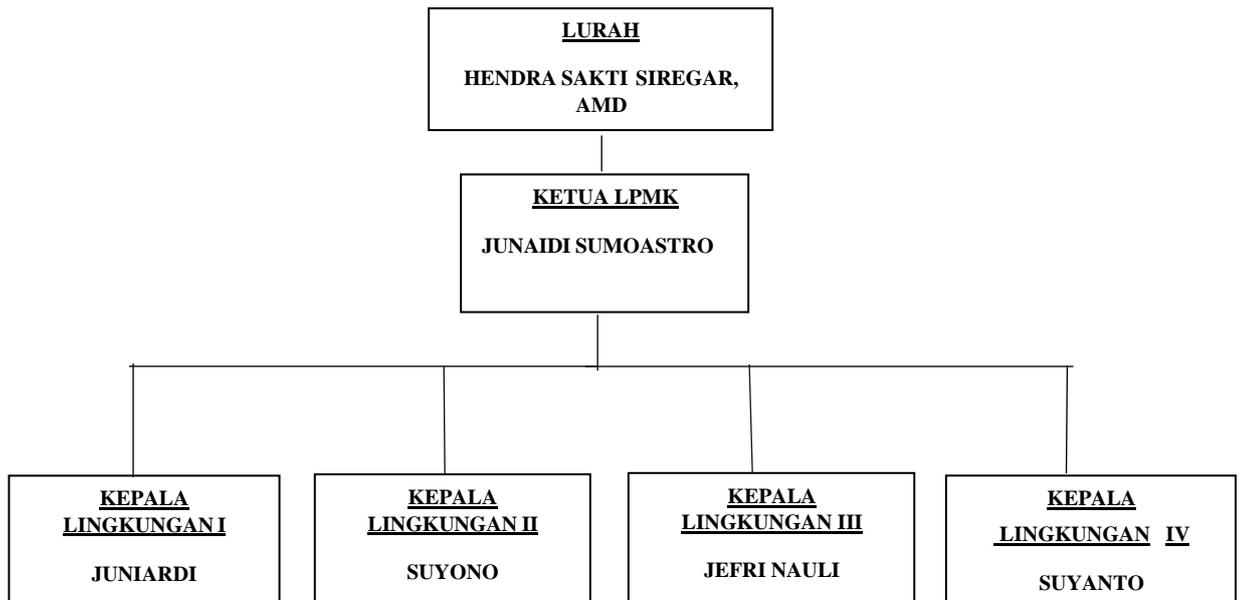
Kelurahan Aek Pining merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Jarak kelurahan Aek Pining dari kantor camat 8,9 Km, jarak kelurahan Aek Pining ke kantor bupati 60,4 Km, jarak Kelurahan Aek Pining Ke Ibu kota Kabupaten 70 Km dan jarak Kelurahan Aek Pining ke ibu kota provinsi sekitar 395 Km. Adapun batas-batas di kelurahan Aek Pining adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumuran.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Napa.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Perkebunan Batang Toru.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Perkebunan Aek Pahu.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pemerintah kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹ Mbah Kakung, Pemuka Adat, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 16 Mei 2024, Pukul 11.07 Wib.



4. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 3016 jiwa yang terdiri dari 1526 jiwa perempuan dan 1490 jiwa laki-laki.

Tabel IV.1
Jumlah Keseluruhan Penduduk Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1940 Jiwa
2	Perempuan	1526 Jiwa
3	Total	3016 Jiwa

Sumber: Data Kelurahan Aek Pining Tahun 2024

Tabel IV.2
Keadaan Penduduk Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dibawah 1 tahun	6	9	15 jiwa

2	2 s/d 4 tahun	59	57	116 Jiwa
3	5 s/d 9 tahun	102	122	224 Jiwa
4	10 s/d 14 tahun	120	118	238 Jiwa
5	15 s/d 19 tahun	134	149	283 Jiwa
6	20 s/d 24 tahun	160	141	301 Jiwa
7	25 s/d 29 tahun	146	157	303 Jiwa
8	30 s/d 34 tahun	124	141	265 Jiwa
9	35 s/d 39 tahun	119	109	228 Jiwa
10	40 s/d 44 tahun	106	94	200 Jiwa
11	45 s/d 49 tahun	85	111	196 Jiwa
12	50 s/d 54 tahun	103	79	183 Jiwa
13	55 s/d 59 tahun	64	81	145 Jiwa
14	60 s/d 64 tahun	69	67	136 Jiwa
15	65 s/d 69 tahun	42	26	68 Jiwa
16	70 s/d 74 tahun	25	22	47 Jiwa
17	Diatas 75 tahun	26	43	69 Jiwa

Sumber: Data Kelurahan Aek Pining Tahun 2024

5. Keadaan Ekonomi Kelurahan Aek Pining

Masyarakat Kelurahan Aek Pining dalam segi pekerjaan dan ekonomi sangat dinamis, karena pada Kelurahan Aek Pining memiliki tanah yang sangat luas. Masyarakat Kelurahan Aek Pining pada umumnya mayoritasnya adalah petani dan berkebun. Walaupun disamping itu mereka mempunyai pekerjaan lain sebagai karyawan disalah satu perusahaan. Tanah dan lahan yang luas serta pertinggalan keluarga adalah menjadi salah satu faktor mengapa sebagian besar masyarakat Aek Pining bertani dan berkebun. Apalagi orang-orang yang

sudah lama menetap di Aek Pining pasti memiliki kebun dan lahan sendiri, karena pada saat zaman dahulu belum ada lowongan pekerjaan seperti pada saat sekarang ini dimana Aek Pining sudah banyak dikelilingi perusahaan. Sehingga banyak anak-anak mereka lebih memilih bekerja di perusahaan tersebut. Dan sebagian lain lebih memilih merantau keluar daerah, hal ini membuat keadaan ekonomi di Aek Pining menjadi stabil disetiap harinya, tetapi masih banyak juga yang masih belum bekerja dikarenakan sulitnya lowongan pekerjaan pada saat ini. Hal ini menjadi salah satu faktor mengapa masih ada beberapa masyarakat kelurahan Aek Pining yang belum bekerja.

Tabel IV.3
Keadaan Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru

No	Nama Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	438	411	498 Jiwa
2	Mengurus rumah tangga	-	264	264 Jiwa
3	Pelajar/mahasiswa	96	72	168 Jiwa
4	Pegawai Negeri Sipil	2	7	9 Jiwa
5	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	1	-	1 Jiwa
6	Pensiunan	7	3	10 Jiwa
7	Kepolisian RI	5	-	5 Jiwa
8	Pedagang	15	23	38 Jiwa
9	Transportasi	54	-	54 Jiwa
10	Petani/berkebun	45	10	55 Jiwa
11	Karyawan swasta	53	27	80 Jiwa
12	Karyawan BUMN	16	3	19 Jiwa

13	Guru	5	9	14 Jiwa
14	Sopir	5	-	5 Jiwa
15	Perangkat desa	4	15	19 Jiwa
16	Mekanik	6	-	6 Jiwa
17	Wiraswasta	226	44	270 Jiwa

Sumber: Data Kelurahan Aek Pining Tahun 2024

6. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan pada masyarakat kelurahan Aek Pining kecamatan Batang Toru sangat tinggi dan bertoleransi. Mayoritas penduduk masyarakat Aek Pining adalah muslim, namun walaupun beritu tidak mengurangi rasa toleransi yang ada antar masyarakat.

Masyarakat kelurahan Aek Pining juga di fasilitasi tempat beribadah, selain itu juga aktifitas agamamis seperti pengajian yang dilakukan setiap malam jum'at oleh bapak-bapak dan pada hari jum'at oleh para ibu-ibu dan juga pelaksanaan Isra Mi'raj dan Maulid Nabi. Fasilitas masjid yang sangat nyaman untuk masyarakat muslim beribadah dan masjid ini sering mengadakan suatu kegiatan keagamaan seperti tausiah, pengajian akbar dan acara keagamaan lainnya. Kelurahan Aek Pining memiliki 3 Masjid dan 5 Mushollah yang tersebar di seluruh kelurahan Aek Pining dengan fasilitas yang sangat baik dan lengkap.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru bersama para ibu bekerja peneliti mengidentifikasi bahwa beberapa ibu bekerja belum mengetahui apa itu *smart parenting* namun tanpa sadar telah menerapkannya dan

beberapa ibu belum mengetahui dan menerapkan *smart parenting* itu.

Adapun data ibu bekerja yang menjadi acuan bagi peneliti sebagai berikut:

Tabel IV.4
Data Ibu Bekerja di Kelurahan Aek Pining

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Munawaroh	34	SMA	Karyawan Tambang
2	Santi Budi Lestari	33	D3	Owner Batik Tapsel
3	Nike Indah Permatasari	32	SMA	Pembatik
4	Fitri Wanti Nainggolan	34	SMA	Pembatik
5	Rini Astuti	33	SMA	Karyawan Tambang
6	Rukyah Harahap	28	S1	Guru
7	Yunda	28	SMA	Karyawan Tambang
8	Nurlela	29	S1	Guru
9	Pratiwi	28	S1	Karyawan Tambang
10	Relly	37	SMA	Karyawan Cv

Sumber: Data diolah tahun 2024

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa anak-anak yang ibunya bekerja, peneliti mengidentifikasi bahwa kemandirian anak dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu factor internal dan eksternal. Adapun data anak usia dini yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

Tabel IV.5
Data Anak di Kelurahan Aek Pining

No	Nama	Usia	Pendidikan
1	Nasya Siregar	5	TK
2	Fathia Aulia	5	TK
3	Quenshaa	4	Belum Sekolah
4	Erin	6	SD
5	Adistia	7	SD
6	Aira Siregar	7	SD
7	Ribda	4	Belum Sekolah
8	Quen Hutabarat	7	SD
9	Qaurin	4	Belum Sekolah
10	Arya	7	SD

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

1. Kondisi Smart Parenting Ibu Bekerja dan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.

a. Kondisi Smart Parenting Ibu Bekerja Di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru

Adapun kondisi smart parenting pada para ibu bekerja di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru adalah:

1) Ibu selalu menuruti kemauan anak

Ibu yang selalu menuruti kemauan anak atau dikenal dengan “*Permissive Parenting*” atau pengasuhan permisif. Dalam hal ini ibu cenderung sangat *responsive* terhadap keinginan dan kebutuhan anak, tetapi kurang memperhatikan batasan atau aturan yang tegas. Ini terjadi karena ibu menghindari konflik dan ingin membuat anak merasa senang dan bahagia setiap saat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Santi mengatakan bahwa:

“Kakak nuruti kemauan fathia (anaknya) biar dia mau kalo disuruh tidur siang sama kalo kakak lagi ngejar orderan biar fathia enggak ganggu jadi apa yang fathia minta kakak turutin aja. Sama yang sering kejadian itu pas lagi di pasar, Fathia sering minta dibelikan mainan terus kalau gak dibeliin fathia mau nangis kejer trus susah di diamkan, jadi daripada makin malu kakak belikan aja”.²

Adapun hasil wawancara dengan ibu Nike mengatakan bahwa:

“Kakak turutin ya biar anak seneng, kakak kan kerja buat anak juga. Ngapain kakak capek-capek kerja kalo gak bisa memenuhi kemauan anak. Kakak juga gak mau nanti kawannya

² Santi, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 18 April 2024, pukul 14.15 Wib.

punya sedangkan anak kakak enggak kan kasihan jadinya”.³

Selanjutnya wawancara dengan ibu Fitri yang mengatakan bahwa:

“Saya menuruti kemauan anak karena sebelumnya apa yang saya perintahkan si Erin mau melakukannya, makanya apa yang di mau erin saya kasih. Saya rasa juga ini sebagai kompensasi karena saya kurang waktu bersama anak saya”.⁴

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan Ibu Nur mengatakan bahwa: “Saya sangat melarang cucu saya untuk membeli sesuatu yang tidak perlu. Saya justru menerapkan system hadiah kecil untuk perilaku yang baik, agar mereka belajar untuk menghargai usaha”.⁵

Begitu pula wawancara peneliti dengan ibu Novi yang mengatakan bahwa:

“Iya saya sering lihat ibu Santi sama ibu Nike yang sering menuruti kemauan anaknya. Apa yang di minta mereka selalu turuti, kadang kalo gak di beliin anaknya sering nangis. Kadang lihat orang itu kasian juga habis capek kerja harusnya istirahat ini jadi lihat anaknya yang minta ini itu. Mungkin itu alasannya langsung dituri kemauan anaknya biar cepat selesai ngerengeknya”.⁶

Hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa ibu sering menuruti kemauan anaknya dilandasi dengan bentuk kasih sayang terhadap anaknya, serta menghindari konflik dengan anak dan rasa

³ Nike, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 18 April 2024, Pukul 14. 45 Wib.

⁴ Fitri, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 18 April 2024, Pukul 15.20 Wib.

⁵ Nur, Nenek, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 18 April 2024, Pukul 14. 35 Wib.

⁶ Novi, Tetangga, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 30 Juni 2024, Pukul 11.34 Wib.

bersalah ibu karena kurang waktu dengan anaknya.⁷

2) Ibu terlalu melindungi anak

Ibu yang terlalu melindungi anak sering disebut dengan “*overprotective*” dimana ibu yang cenderung memberikan perlindungan berlebihan kepada anaknya, sering kali melampaui batas-batas yang wajar. Sebenarnya tindakan ini dilakukan dengan baik, yakni untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan anak. Namun, perilaku ini dapat memiliki akibat tersendiri bagi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Relly mengatakan bahwa:

“Keselamatan anak itu lebih penting, makanya sebisa mungkin kakak lindungi. Karena kakak gak mau terjadi sesuatu sama anak kakak. Selain itu kakak selalu khawatir anak kakak menghadapi kesulitan jika kakak tidak selalu ada didekat anak untuk membantu”.⁸

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan ibu Gina yang mengatakan bahwa. “Menurut saya, tindakan seperti itu justru membuat anak jadi kurang mandiri. Anak jadi tidak punya kesempatan buat belajar menghadapi masalahnya sendiri”.⁹

Adapun hasil wawancara dengan ibu Rukiah mengatakan

⁷ Observasi di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 18 April 2024, Pukul 18.07 Wib.

⁸ Relly, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 19 April 2024, Pukul 14.20 Wib.

⁹ Gina, Tetangga, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 29 Juni 2024, Pukul 16.09 Wib.

bahwa:

“Karena kakak percaya sama anak kakak, gak mungkin dia jahat sama kawannya kalo lagi main. Tiap kakak mau pergi kerja kakak selalu bilang jadi anak yang baik ya nak, kakak biarkan anak bermain di luar dan mendorong anak kakak untuk membuat keputusan sendiri dalam hal-hal kecil”.¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu Nurlela mengatakan bahwa: “Kasih sayang sama anak itu harus besar, kalau dia ada salah saat bermain kakak gak bakalan marahi dia langsung di tempat main itu, tapi nanti kakak bakalan nasehatin dia dirumah”.¹¹

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan ibu Warmi mengatakan bahwa:

“Saya mencoba memberi cucu saya lebih banyak kebebasan dalam batas yang aman. Cucu saya bebas melakukan apa saja dalam pengawasan. Saya mencoba mendorong cucu saya untuk mengambil keputusan sendiri dalam hal-hal kecil agar belajar mandiri”.¹²

Hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa ibu terlalu melindungi anak di keretakan rasa percaya ibu anak dan keselamatan anak tanpa, ini didasari oleh keinginan ibu dalam mensejahterakan anak tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi.¹³

¹⁰ Rukiah, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 19 April 2024, Pukul 15.08 Wib.

¹¹ Nurlela, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 19 April 2024, Pukul 15.55 Wib.

¹² Warmi, Nenek, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 19 April 2024, Pukul 16.23 Wib.

¹³ Observasi di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 19 April 2024, Pukul 17.30 Wib.

3) Ibu sering memberi handpone agar anak tenang

Di era digital saat ini, perangkat elektronik seperti handphone menjadi sangat umum dan mudah di akses oleh semua kalangan termasuk anak-anak. Ibu sering sekali menghadapi tantangan untuk menjaga anak-anak mereka agar tetap tenang, terutama dalam situasi tertentu seperti saat ibu memasak, bekerja atau pada saat ibu sedang istirahat dari segala pekerjaannya. Memberikan handpone dianggap solusi praktis dan cepat untuk menenangkan anak.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Munawaroh mengatakan bahwa:

“Kakak kasih Hp biar orang itu tenang waktu kakak lagi mau istirahat atau lagi ngerjain tugas rumah sekalian biar si Nasya sama abang adeknya makin akrab sama biar bisa saling berbagi. Jadi sekalian kakak buat kayak gitu aja”.¹⁴

Adapaun hasil wawancara peneliti dengan ibu tiwi mengatakan bahwa:

“Kakak memberikan Hp sama Kaurin itu supaya Kaurin tenang, karena kan waktu kakak pulang kerja masih ada kerjaan rumah lagi yang masih mau kakak kerjakan. Jadi Kaurin sering rewel, waktu kakak kasih hp kaurin jadi lebih tenang sama enggak ganggu kakak lagi”.¹⁵

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Yanti yang mengatakan bahwa:

“Saya sering melihat Ibu Tiwi memberikan anaknya Hp setiap kali anaknya mulai menangis atau saat merasa bosan, dan saya rasa itu menjadi kebiasaan yang tidak baik karena anaknya jadi

¹⁴ Munawaroh, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 18 April 2024, Pukul 10.06 Wib.

¹⁵ Tiwi, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 19 April 2024, Pukul 09.49 Wib.

kurang gerak bahkan malas buat main diluar”.¹⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Yunda mengatakan bahwa: “Hp itu kakak rasa jadi alat yang efektif dan cara cepat kakak buat menenangkannya, biarpun efektif tapi kakak rasa kesabaran kakak dalam menghadapi anak itu lebih bagus”.¹⁷

Wawancara peneliti dengan ibu Riati yang mengatakan bahwa:

“Saya sering lihat anak saya ngasih hp buat cucu saya dan itu memang jadi salah satu cara agar cucu saya cepat tenang, dan saya sudah sering memberitahu anak saya buat sabar dalam menghadapi anak yang rewel dan terkadang saya ambil alih cucu saya itu, saya bawa keluar rumah biar pikirannya gak ke hp terus”.¹⁸

Wawancara peneliti dengan ibu Rini mengatakan bahwa:

“Anak kakak itu susah diatur sama suka menjerit-jerit kalo gak dapat Hp, makanya kakak rasa ngasih hp itu buat anak kakak mudah diatur, tapi kakak juga berusaha menemani ketika kakak bekerja sehingga mereka merasa diperhatikan biar gak selalu mencari hp”.¹⁹

Adapun wawancara peneliti dengan ibu Dinda mengatakan bahwa:

“Anak-anak kalau di kasih Hp bawaannya tenang jadi selagi dia tenang sama hpnya, saya bisa ngerjakan kerjaan lain. Tapi setelah pekerjaan saya selesai, saya membiarkan anak asuh saya melakukan kegiatan yang aman”.²⁰

¹⁶ Yanti, Tetangga, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 29 juni 2024, Pukul 16.20 Wib.

¹⁷ Yunda, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 19 April 2024, Pukul 10.11 Wib.

¹⁸ Riati, Nenek, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 19 April 2024, Pukul 10.20 Wib.

¹⁹ Rini, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 18 April 2024, Pukul 11.37 Wib.

²⁰ Dinda, Pengasuh, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 19 April 2024, Pukul 12.14 Wib.

Hasil observasi yang peneliti dapat adalah para ibu menyakini bahwa dengan handphone anak akan mudah tenang dan mudah diatur, sehingga ibu dapat merasakan waktu tenang dalam waktu istirahat dan waktu mengerjakan pekerjaan lainnya.²¹

b. Kondisi Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru

Bagi anak usia dini yang berada di usia 4 sampai dengan 8 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, masa ini sering disebut dengan istilah *Golden Age* atau masa keemasan. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan anak, salah satunya adalah mengembangkan kecakapan atau keterampilan hidup *life skil* diantaranya adalah anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, tanggung jawab, serta memiliki disiplin diri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru kondisi anak usia dini yang berusia 4 – 7 tahun memiliki kemandirian yang berbeda-beda. Adapun kondisi kemandirian anak usia dini di Kelurahan Aek Pining kecamatan Batang Toru adalah sebagai berikut:

1) Anak Mampu Makan Sendiri

Anak usia dini biasanya sudah mulai belajar makan sendiri, yang merupakan bagian penting dari perkembangan kemandirian

²¹ Observasi di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 18 April 2024, Pukul 18.15 Wib.

mereka. Namun, mereka sering sekali mengalami kesulitan dalam mengambil makanan dan kesulitan dan mengambil peralatan makannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Aira mengatakan bahwa: “Aira gak masalah mama pergi kerja, karena nanti uangnya buat aira juga, kalo mama kerja kan ada nenek yang kawani sama bantu-bantu aira”.²²

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Aisyah yang mengatakan bahwa:

“Saya kalo ngelihat Aira itu senang, karena bisa sabar nunggu mamanya pulang kerja. Dan saya rasa anak bisa menjadi seperti itu karena komunikasi antara anak, ibu dan neneknya berjalan bagus, dan si anak pun jadi paham dan ngerti apa itu bekerja”.²³

2) Anak Mampu Memakai Pakaian Sendiri

Anak usia dini masuk pada belajar untuk berpakaian sendiri dalam perkembangan kemandirian mereka. Namun, mereka masih menghadapi tantangan dalam hal keterampilan dalam mengancing baju, menarik resleting atau mengikat tali sepatu dan memilih pakaian yang sesuai.

Adapun wawancara peneliti dengan Erin yang mengatakan bahwa:

“Aku kalo pulang sekolah masih cari-cari mama kak, tapi aku cuman mau tau aja dimana mama. Kalo buat ganti seragam

²² Aira, Anak, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 19 April 2024, Pukul 15.19 Wib.

²³ Aisyah, Tetangga, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 30 Juni 2024, Pukul 11.45 Wib.

sekolah ke baju biasa aku udah bisa kak. Cuman kalo mau makan aku masih butuh mama kak buat ambilkan lauknya kak”.²⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Arya mengatakan bahwa:

“Kalo aku kak. Biar pun mama kerja dari pagi pas aku belum berangkat sekolah tapi malamnya mama udah ingatkan aku buat aku nyusun tas sekolah kaka, selagi siap-siap terus aku kesulitan mama kasih tau caranya kak baru aku melanjutkannya kak, barulah mama pergi kak kerja kak”.²⁵

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan ibu Rohani yang mengatakan bahwa:

“Sebelum mantuku pergi kerja dia masih sempat sedikit-sedikit bantuin anak nya, walaupun cuman setengah tapi karena anaknya dari kecil udah ditinggal kerja ya sedikitnya mudah mengertilah kondisi mamanya kayak gitu juga sama kakak abangnya”.²⁶

3) Anak Kesulitan dalam Mengatur Waktu

Anak-anak yang kesulitan dalam mengatur waktu antara belajar, bermain diluar dan bermain handphone seringkali menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan waktu. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan dalam manajemen waktu. Bimbingan dan pengawasan dari orang tua, serta pembiasaan dengan kegiatan sehat dapat membantu anak-anak dalam mengelola waktu.

²⁴ Erin, Anak, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 18 April 2024, Pukul 15.23 Wib.

²⁵ Arya, Anak, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 19 April 2024, Pukul 14.39 Wib.

²⁶ Rohani, Nenek, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 19 April 2024, Pukul 14.50 Wib.

Adapun wawancara peneliti dengan Quenshaa mengatakan bahwa: “Caca lebih senang mama kerja, jadi caca bisa main-main sepuasnya, kalo caca mau makan caca bisa minta sama wawak, nanti sama wawak caca makan disuapin, mandi dimadiin”.²⁷

Hasil observasi yang peneliti dapat bahwa kemandirian anak di Kelurahan Aek Pining masih tergolong rendah dimana para anak-anak masih sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Dan anak-anak tersebut tidak masalah jika ibunya pergi bekerja.²⁸

Tabel IV.6
Kondisi Pra Konseling Ibu Bekerja

No	Nama	Indikator Pengasuhan		
		Ibu selalu menuruti kemauan anaknya	Ibu terlalu melindungi anaknya	Ibu sering memberikan Handphone agar anak tenang
1	Ibu Muna	✓	✓	✓
2	Ibu Santi	✓	✓	✓
3	Ibu Nike	✓	✓	✓
4	Ibu Fitri	✓	✓	✓
5	Ibu Rini	✓	✓	✓
6	Ibu Kia	✓	✓	✓
7	Ibu Yunda	✓	✓	✓
8	Ibu Lela	✓	✓	✓
9	Ibu Tiwi	✓	✓	✓
10	Ibu Relly	✓	✓	✓
Jumlah		10 Orang	10 Orang	10 Orang
100 %		100 %	100%	100%

²⁷ Quenshaa, Anak, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 18 April, Pukul 15.00 Wib.

²⁸ Observasi di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 19 April 2024, Pukul 17.20 Wib.

2. Penerapan *Smart Parenting* Terhadap Ibu Bekerja Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.

Smart Parenting merupakan segala tindakan cerdas yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua kepada anak-anak dalam rangka melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan dan memberi panduan. Dalam berinteraksi dengan lingkungan, terkadang terdapat sesuatu kecenderungan yang mempengaruhi anak, baik dalam hal tingkah laku, gaya bicara, pengetahuan, maupun pola hidup. *Smart Parenting* adalah pola strategi orang tua untuk mendidik anak. Dimana orang tua guru pertama yang mengajari, mendidik, membina, dan membimbing. Seperti halnya dalam pendidikan keluarga, segala usaha yang dilakukan oleh orang tua yang berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Aek Pining, peneliti akan melakukan tindakan lapangan dengan dua siklus yang bertujuan untuk mengajak individu mengubah pola asuh biasa menjadi pola asuh yang *smart*. Adapun siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Pertemuan Minggu Pertama

Siklus pertama dilakukan dengan 2 kali pertemuan dalam satu minggu, dimana dalam setiap pertemuan di sore hari selepas ibu pulang bekerja. Dalam siklus pertama ini dilakukan 2 minggu

sehingga pertemuannya menjadi 4 kali pertemuan dalam siklus pertama. Adapun tahapan pada siklus pertama adalah:

a) Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan atau proses menentukan apa yang akan dicapai. Dalam hal ini perencanaan yang akan dicapai adalah membuat para ibu yang belum mengetahui *smart parenting* menjadi tahu. Perencanaan yang akan dilakukan yaitu:

- (1) Peneliti melakukan observasi di tempat penelitian.
- (2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada para ibu.
- (3) Peneliti mengelompokkan ibu yang latar belakang pekerjaan yang sama.
- (4) Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan Bimbingan Konseling tentang *Smart Parenting*.

b) Tindakan

Tindakan adalah kegiatan yang akan dilakukan peneliti setelah perencanaan disusun. Pada siklus I pertemuan minggu pertama dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 April 2024 dengan durasi waktu 30 menit dan berkumpul di rumah ibu santi dan sebagian dirumah masing-masing. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu:

Peneliti melaksanakan bimbingan dengan cara memberikan materi yang telah dirancang oleh peneliti. Sebelum

masuk ke inti pembicaraan peneliti sebelumnya berbincang tentang *smart parenting* yang dilakukan para ibu terhadap anaknya, setelah itu masuk ke inti materi dimana materi yang akan diberikan peneliti kepada para ibu yaitu dampak dari membenarkan kesalahan anak, dampak menuruti semua kemauan anak dan dampak emosional anak ketika kurangnya waktu bersama ibu dan anak. Ibu harus bisa tega dalam menuruti kemauan anak dan berikan anak waktu dalam meluapkan dan mengenali emosinya sendiri.

c) Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan yang bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan pada anak setelah dilakukannya tindakan. Adapun masalah yang dialami oleh para ibu yang peneliti lihat yaitu ibu belum sepenuhnya tega terhadap anaknya dalam proses kemandirian.

d) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan dan observasi maka akan didapat hasil penerapan *smart parenting* tersebut. Akan tetapi dari penerapan minggu pertama ini belum ada perubahan yang didapat. Ibu masih seperti sebelumnya. Jika masih ditemukan hambatan dan belum mencapai keberhasilan maupun perubahan maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga, memperbaiki proses konseling pada siklus

berikutnya.

Untuk menentukan hasil presentase dalam perubahan konseling terhadap ibu bekerja terhadap anak usia dini dengan cara: Presentase = hasil : jumlah informan X 100. Adapun hasil penerapan *smart parenting* pada siklus I minggu pertama pada ibu bekerja terhadap anak usia dini sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Penerapan Siklus I Minggu Pertama

No	Nama	Indikator Pengasuhan		
		Ibu selalu menuruti kemauan anaknya	Ibu terlalu melindungi anaknya	Ibu sering memberikan Handphone agar anak tenang
1	Ibu Muna	✓	✓	✓
2	Ibu Santi	✓	✓	✓
3	Ibu Nike	✓	✓	✓
4	Ibu Fitri	✓	✓	✓
5	Ibu Rini	✓	✓	✓
6	Ibu Kia	✓	✓	✓
7	Ibu Yunda	✓	✓	✓
8	Ibu Lela	✓	✓	✓
9	Ibu Tiwi	✓	✓	✓
10	Ibu Relly	✓	✓	✓
Jumlah		10 Orang	10 Orang	10 Orang
100 %		100 %	100%	100%

Dari tabel di atas dalam siklus I pada minggu pertama perubahan ibu belum terlihat, oleh karena itu peneliti melanjutkan penerapan *smart parenting* minggu kedua pada siklus I.

2) Pertemuan minggu kedua

Pada dasarnya siklus I minggu kedua sama halnya dengan pertemuan minggu pertama yaitu perencanaan, tindakan. Observasi

dan refleksi. Hanya saja perbaikan tindakan yang diperlukan ditingkatkan lagi. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a) Perencanaan

(1) Melanjutkan proses konseling dengan menjelaskan materi yang telah disiapkan sendiri.

(2) Menumbuhkan sikap saling percaya dan mau mendengarkan keluh kesah dari masing-masing ibu.

b) Tindakan

Pada siklus I pertemuan minggu kedua dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 April 2024 dengan durasi 30 menit titik kumpul rumah ibu santi dan sebagian dirumah masing-masing. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu:

Peneliti menanyakan kembali kabar ibu dan anaknya. Mengulas kembali materi yang lewat tentang waktu dan menambah materi tentang sikap tega ibu dalam mengasuh anaknya. Menyadarkan kepada ibu bahwa tidak perlu takut jika anak merengek dan menangis. Dan memberitahu kepada ibu bahwa kemandirian anak akan berdampak bagus di perkembangan selanjutnya.

c) Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan, bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan pada ibu setelah dilakukannya tindakan. Berdasarkan observasi menunjukkan

ada perubahan dari sebelumnya yaitu para ibu sudah mulai bisa menerapkan aturan pada anak walaupun masih belum sepenuhnya.

d) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan tersebut, yaitu ibu sudah bisa mengubah anaknya dalam aturan waktu bermain. Dan ibu mulai menyadari kemandirian anak adalah hal yang perlu bagi anak dan bagi ibu juga. Setelah dilakukan refleksi akan dibandingkan dengan data observasi yang sebelumnya.

Untuk menentukan hasil presentase dalam perubahan konseling terhadap ibu yang bekerja dengan cara:

Presentase = hasil : jumlah informan X 100. Adapun hasil dari penerapan pada minggu kedua sebagai berikut:

Tabel IV.8

No	Nama	Indikator Pengasuhan		
		Ibu selalu menuruti kemauan anaknya	Ibu terlalu melindungi anaknya	Ibu sering memberikan Handphone agar anak tenang
1	Ibu Muna	-	✓	✓
2	Ibu Santi	✓	-	✓
3	Ibu Nike	✓	✓	✓
4	Ibu Fitri	✓	✓	✓
5	Ibu Rini	-	✓	✓
6	Ibu Kia	-	-	✓
7	Ibu Yunda	✓	-	✓
8	Ibu Lela	✓	-	✓
9	Ibu Tiwi	✓	✓	✓

10	Ibu Relly	-	✓	✓
	Jumlah	6 Orang	6 Orang	10 Orang
	100 %	60 %	60%	100%

Hasil Penerapan Siklus I Minggu Kedua

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perubahan ibu dalam menerapkan *smart parenting* mengalami perubahan yang lebih baik dimana ibu yang selalu menuruti kemauan anaknya berjumlah 4 orang (40%) belum berhasil 6 orang (60%). Ibu yang terlalu melindungi anaknya, mengalami perubahan 6 orang (60%) dan belum mengalami perubahan 4 orang (40%). Sementara untuk pemberian handphone belum ada perubahan. Oleh karena itu dilanjutkan kembali penapan pada siklus ke II.

b. Siklus II

1) Pertemuan minggu pertama

Tidak jauh berbeda dengan siklus I, siklus II memiliki tahapan-tahapan yang sama dengan siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi. Adapun tahapan pada siklus II ini sebagai berikut:

a) Perencanaan

- (1) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama dan minggu kedua.
- (2) Sebelum proses pemberian materi dimulai, peneliti mengadakan bincang seru dengan ibu.

(3) Peneliti mempersiapkan kembali materi yang akan disampaikan seperti dampak buruk dari handphone kepada anak.

b) Tindakan

Pada siklus II pertemuan minggu pertama dilakukan pada tanggal 4 dan 5 Mei 2024 dengan durasi waktu 30 menit. Titik kumpul di rumah ibu santi dan sebagian dirumah masing-masing. Tindakan yang dilakukan yaitu:

Peneliti mengulas kembali materi yang telah lewat dan menggali kembali kondisi smart parenting ibu dari ibu bekerja sampai ibu selesai bekerja dan kondisi kemandirian anak saat bersama ibu dan saat bersama kakek/nenek atau saat bersama pengasuhnya. Setelah itu peneliti mendengarkan bagaimana cara ibu dalam berinteraksi kepada anak dan bagaimana ibu cara ibu menuruti kemauan anak. Tidak lupa peneliti menanyakan tantangan yang ibu hadapi dalam menghadapi anak.

c) Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan, yang bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan pada ibu dan anak setelah dilakukannya tindakan. Dalam hal ini perubahan ibu sudah terlihat seperti ibu paham bagaimana cara agar anaknya mudah mengerti dari apa yang ibu ajarkan dan anak sudah mulai pandai mengikuti arahan dari ibunya.

d) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan, jika masih ditemukannya hambatan dan belum mencapai keberhasilan maupun perubahan maka dijadikan pertimbangan untuk melakukan refleksi. Disini ibu dan anak sudah mulai menemui kemistri seperti ibu yang tidak lagi kuat suara dalam mengajarkan anaknya dan menyadari bahwa terlalu menuruti kemauan anak itu tidak baik begitu pula dengan terlalu melindungi anak.

Untuk menentukan hasil presentase dalam perubahan konseling terhadap ibu yang bekerja dengan cara:

Presentase = hasil : jumlah informan X 100. Adapun hasil dari penerapan konseling pada siklus II pada minggu pertama sebagai berikut:

Tabel IV.9

No	Nama	Indikator Pengasuhan		
		Ibu selalu menuruti kemauan anaknya	Ibu terlalu melindungi anaknya	Ibu sering memberikan Handphone agar anak tenang
1	Ibu Muna	-	-	-
2	Ibu Santi	-	-	-
3	Ibu Nike	✓	✓	✓
4	Ibu Fitri	-	-	-
5	Ibu Rini	-	-	✓
6	Ibu Kia	-	-	✓
7	Ibu Yunda	✓	-	✓
8	Ibu Lela	✓	-	✓
9	Ibu Tiwi	✓	✓	✓

10	Ibu Relly	-	✓	-
	Jumlah	4 Orang	3 Orang	6 Orang
	100 %	40 %	30%	60%

Hasil Penerapan Siklus II Pada Minggu Pertama

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perubahan ibu dalam menerapkan *smart parenting* mengalami perubahan yang lebih baik dimana ibu yang selalu menuruti kemauan anaknya berjumlah 6 orang ibu (60%) dan belum mengalami perubahan 4 orang ibu (40%). Ibu yang terlalu melindungi anaknya berhasil berubah 7 orang (70%) dan belum mengalami perubahan 3 orang ibu (30%). Sementara untuk pemberian handphone mengalami perubahan berjumlah 4 orang (40%) dan belum mengalami perubahan berjumlah 6 orang ibu (60%).

2) Pertemuan Kedua Minggu Kedua

a) Perencanaan

- (1) Peneliti melakukan observasi dari hasil pertemuan sebelumnya.
- (2) Mempersiapkan kembali materi yang lebih mengena ke relung hati ibu.
- (3) Peneliti menanyakan kepada ibu tentang perubahan apa saja yang sudah dirasakan ibu dan anak.

b) Tindakan

Pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Mei 2024 dengan durasi waktu 30 menit dan titik kumpul dirumah ibu santi dan sebagian dirumah masing-

masing. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu:

Melanjutkan konseling dan berbincang-bincang tentang kegiatan sehari-hari antara ibu dan anak diwaktu senggang ibu. Melanjutkan materi yang menyentuh relung hati ibu seperti apa harapan ibu jika anaknya sudah besar, jika sudah besar kemana anak ibu akan melanjutkan sekolahnya diberbagai tingkatan sekolah. Dan menyuruh ibu membayangkan bagaimana kondisi anak jika ibu atau anak sudah tidak ada. Dilanjutkan dengan mengulas kembali materi dan menanyakan apa saja perubahan yang dirasakan setelah dilakukannya penerapan.

c) Observasi

Observasi yang dilakukan setelah proses tindakan yang bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang dirasakan oleh para ibu setelah dilakukannya tindakan. Dalam hal ini perubahan ibu semakin terlihat dalam pengasuhan kepada anaknya. Seperti batasan waktu dalam menggunakan handphone, memberikan kebebasan pada anak dalam lingkungan pertemanannya dan pembelian mainan yang sudah berkurang.

d) Refleksi

Setelah dilakukannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan. Dan jika masih ditemukan hambatan dan belum mencapai keberhasilan maupun perubahan

maka dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi. Dalam siklus ini perubahan dalam menerapkan smart parenting dalam membangun kemandirian anak mengalami banyak perubahan.

Untuk menentukan hasil presentase dalam perubahan konseling terhadap ibu yang bekerja dengan cara:

Presentase = hasil : jumlah informan X 100. Adapun hasil dari penerapan konseling pada siklus II pada minggu pertama sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Penerapan Siklus II Pada Minggu Kedua

No	Nama	Indikator Pengasuhan		
		Ibu selalu menuruti kemauan anaknya	Ibu terlalu melindungi anaknya	Ibu sering memberikan Handphone agar anak tenang
1	Ibu Muna	-	-	-
2	Ibu Santi	-	-	-
3	Ibu Nike	✓	-	✓
4	Ibu Fitri	-	-	-
5	Ibu Rini	-	-	-
6	Ibu Kia	-	-	-
7	Ibu Yunda	-	-	-
8	Ibu Lela	-	-	-
9	Ibu Tiwi	✓	✓	-
10	Ibu Relly	-	-	-
Jumlah		2 orang	1 orang	1 orang
100 %		20 %	10%	10%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perubahan ibu dalam menerapkan *smart parenting* mengalami perubahan yang lebih baik dimana

ibu yang selalu menuruti kemauan anaknya berhasil berjumlah 8 orang (80%) dan belum berhasil 2 orang ibu (20%). Ibu yang terlalu melindungi anaknya berubah 9 orang (90%) dan tidak mengalami perubahan berjumlah 1 orang ibu (10%). Sementara untuk pemberian handphone berubah berjumlah 9 orang (90%) dan tidak mengalami perubahan berjumlah 1 orang ibu (10%). Dalam terapi ini mereka menyadari kemandirian anak sangat di perlukan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

3. Hasil Penerapan Smart Parenting Terhadap Ibu Bekerja Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.

Untuk melihat keberhasilan penerapan smart parenting terhadap ibu bekerja dalam mengatasi pengasuhan ibu yang selalu menuruti kemauan anak, ibu yang terlalu melindungi anak dan ibu yang memberikan handphone agar anak tenang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kembali pada ibu, anak, nenek dan pengasuh. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ibu dan nenek diketahui keberhasilan penerapan smart parenting terhadap ibu bekerja yang selalu menuruti anak, terlalu melindungi anaknya dan memberikan handphone kepada anak agar anaknya tenang, yaitu :

Wawancara peneliti dengan ibu Santi mengatakan bahwa:

“Setelah mengikuti saran dari Ayu yang harus tega bilang tidak ketika anak meminta sesuatu, sekarang fathia udah mulai mau mendengarkan apa yang kakak bilang, kalo kakak kerja kerja fathia gak minta handphone lagi. Malahan sekarang fathia lebih baik main sama kawannya. Trus pas lagi main pun kalau lagi berantam dia mau mengakui

kesalahannya”.²⁹

Wawancara peneliti dengan ibu Rukiah yang mengatakan bahwa: “Setiap rengekan anak itu bisa mengajarkan anak untuk melatih kesabarannya, jadi setiap apa yang anak inginkan tidak harus merengek biar dapat. Tapi harus ada usaha dari setiap hal”.³⁰

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Fitri mengatakan bahwa:

“Ternyata menjadi ibu yang tegaan bisa membuat anak jadi tahu batasan dan aturan, anak kakak sekarang tau kapan harus sama mamanya, kapan harus main, kapan waktunya minta sesuatu, terus kalau ngasih tau anak dengan kata lembut dan nada yang lembut anak justru jadi ikut-ikutan ngomong lembut juga”.³¹

Begitu juga wawancara peneliti dengan ibu Nike yang mengatakan bahwa:

“Sekarang anak kakak mulai mau mandi sama makan sendiri, kalo di ajak wawaknya biar dimandiin dia malah ngomong mau mandi sendiri, waktu kakak kerja dia kan main sama kawannya masih sering beradu egois juga, kakak gak melindungi dia tapi gak kakak marahin dia. Yang kakak lakuin itu nunggu dia tenang setelah itu kakak Tanya apa masalahnya kalau anak kakak yang salah kakak suruh dia minta maaf sama kawannya itu. Ternyata itu buat dia lebih pandai lagi buat ambil keputusan sendiri”.³²

Wawancara peneliti dengan ibu Munawaroh mengatakan:

“Kakak rasa setelah mendapatkan hal baru dari Ayu kakak jadi ngerti ngasih batasan handphone itu berguna kali. Sekarang kakak lebih senang anak berantakin mainannya nanti disitu juga kakak bisa ngajarin

²⁹ Santi, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 25 Mei 2024, Pukul 13.30 Wib.

³⁰ Rukiah, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 26 Mei 2024, Pukul 10.35 Wib.

³¹ Fitri, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 25 Mei 2024, Pukul 15.10 Wib.

³² Nike, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 25 Mei 2024, Pukul 14.12 Wib.

anak mandiri dalam menyusun kembali mainannya”.³³

Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti bersama ibu Madiana Hasibuan mengatakan bahwa:

“Setelah mengikuti kegiatan sama Ayu sekarang mama Aca udah bisa ngatur jadwal bermain sama anaknya tanpa melibatkan hp. Aca juga udah mulai jarang minta hp sama kakeknya lagi. Disuruh tidur udah mau, kalo minta mainan pun udah jarang. Sekarang pun udah bisa bantu-bantu jagain sama kawani adeknya. Mama Aca juga kalo ngasih tau anaknya gak pake nada keras lagi udah lembut sekarang”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu, nenek, pengasuh dan anak. Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa ibu yang terlalu menuruti kemauan anaknya, ibu terlalu melindungi anaknya dan ibu yang memberi handphone agar menjadi tenang di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru sudah banyak mengalami perubahan.

Berikut tabel hasil perubahan ibu yang selalu menuruti kemauan anaknya, ibu yang terlalu melindungi anaknya dan ibu yang memberi handphone agar anak menjadi tenang.

Tabel IV.11
Kesimpulan Hasil Perubahan Siklus I dan Siklus II

No	Kondisi Ibu Bekerja	Perubahan Pengasuhan Ibu Setelah Diterapkannya Smart Parenting Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini								
		Siklus I				Siklus II				
		Pra Sik	Sik I Per I	%	Sik I Per II	%	Sik II Per I	%	Sik II Per II	%
1	Ibu Selalu	0	0	0%	4	40%	6	60%	8	80%

³³ Munawaroh, Ibu Bekerja, Wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 26 Mei 2024, Pukul 14.00 Wib.

³⁴ Mardiana Hasibuan, Nenek, wawancara di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, 26 Mei 2024, Pukul 14.20 Wib.

	Menuruti Kemauan Anaknya									
2	Ibu Terlalu Melindungi Anaknya	0	0	0%	6	60%	7	70%	9	90%
3	Ibu sering memberikan Handphone agar anak tenang	0	0	0%	0	0%	6	60%	9	90%

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melakukan konseling pada siklus I dan siklus II, Perubahan ibu setelah dilakukan konseling semakin terlihat. Ibu selalu menuruti kemauan anaknya yang awalnya 10 orang ibu setelah dilakukan penerapan mengalami perubahan menjadi 8 orang ibu (80%) dan tidak mengalami perubahan 2 orang ibu (20%), ibu terlalu melindungi anaknya pada awalnya 10 orang ibu setelah dilakukannya penerapan mengalami perubahan menjadi 9 orang ibu (90%) dan tidak mengalami perubahan 1 orang ibu (10%) dan ibu sering memberikan handphone agar anak tenang yang awalnya 10 orang ibu setelah dilakukan penerapan berubah menjadi 9 orang ibu (90%) dan yang belum mengalami perubahan ada 1 (10%) orang ibu.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada ibu yang bekerja di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru yang memiliki pola asuh kurang cerdas karena menganggap keinginan anak, kebahagiaan anak dan ketenangan anak adalah bentuk kasih sayang ibu. Tanpa sadar para ibu salah

dalam menempatkan kasih sayang tersebut sehingga menjadikan anak kurang mandiri dan selalu bergantung pada orang lain.

Ibu yang salah dalam pengasuhan cerdas yang di sebabkan kasih sayang berlebihan sudah mengikuti penerapan *smart parenting* yang dibuat oleh peneliti. Untuk memberikan pemahaman tentang dampak buruk menuruti kemauan anak, dampak buruk membenarkan kesalahan anak dan dampak buruk handphone terhadap anak. Bertujuan untuk mengubah cara ibu dalam mengasuh anaknya.

Penerapan *Smart Parenting* terhadap ibu bekerja dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus ada 2 kali pertemuan dalam satu minggu. Dalam siklus pertama dilakukan 2 minggu sehingga pertemuan menjadi 4 kali pertemuan dalam siklus pertama. Perubahan ibu dalam menerapkan *smart parenting* tidak langsung berubah dan membutuhkan waktu secara bertahap-tahap. Dalam proses penerapan peneliti memberikan materi-materi tentang banyak hal seperti dampak dari terlalu menuruti kemauan anak dan mengajak ibu agar menjadi ibu yang tegaan terhadap anak dan dengan cara mengatakan “tidak” disetiap kemauan.

Hasil penelitian setelah dilakukannya penerapan menunjukkan bahwa ibu mulai dari siklus I pertemuan I dan pertemuan II serta siklus II pertemuan I dan pertemuan II ibu sudah mulai berubah. Ibu selalu menuruti kemauan anaknya awalnya 10 ibu menjadi 2 orang ibu. Ibu yang terlalu melindungi anaknya pada awalnya 10 orang ibu menjadi 1 orang ibu serta

ibu yang memberi anak handphone agar anak tenang yang awalnya 10 orang ibu menjadi 1 orang ibu.

Smart parenting dalam penelitian ini merupakan konsep tentang *S=Specific*, *M=Measurable*, *A=Attainable*, *R=Realistic*, dan *T=Time based*. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memakai konsep *T=Time based* yaitu memberikan kesempatan waktu kepada anak dalam melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain. Diharapkan peneliti lain dapat menerapkan semua konsep dalam *parenting* ini.

Penerapan *smart parenting* ini tidak sepenuhnya berhasil karena semua perubahan ini tergantung pada diri individu masing-masing, peneliti hanya bisa membantu saja seperti memberi materi seputar parenting yang jarang di ketahui para ibu. Berubah atau tidaknya sampai ke depannya ibu dan anak tersebut yang lebih tau apa yang terbaik untuk dirinya sendiri

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Penerapan *Smart Parenting* Terhadap Ibu Bekerja Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu bekerja dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja di luar rumah dengan pekerjaan berupa 4 orang ibu sebagai karyawan tambang dengan waktu kerja mulai pukul 6 pagi sampai pukul 6 sore untuk sip pagi dan pukul 6 sore sampai pukul 5 pagi untuk sip malam, 3 ibu dengan pekerjaan sebagai pengerajin batik yang waktu bekerja dari pukul 8 pagi hingga pukul 4 sore, serta 3 ibu dengan pekerjaan sebagai guru dengan waktu kerja di mulai pukul 8 sampai pukul 3 sore. Dengan kondisi *smart parenting* ibu berupa ibu yang selalu menuruti kemauan anak, ibu yang terlalu melindungi anak dan ibu yang memberikan handphone agar anak tenang. Kondisi kemandirian anak adalah dengan 5 orang anak mampu untuk makan sendiri namun masih kesulitan dalam mengambil makanan dan minuman sendiri terdapat, 7 orang anak yang sudah mampu memakai pakaian namun terkendala dalam mengancing pakaian dan seragam sekolah serta kesulitan dalam menyusun peralatan sekolah, dan 10 orang anak kesulitan dalam mengatur waktu dalam menentukan

waktu bermain, belajar dan interaksi dengan lingkungan sosial apalagi ketika anak sudah memegang handpone.

2. Penerapan *smart parenting* terhadap ibu bekerja dengan pengasuhan berupa ibu yang selalu menuruti anaknya, ibu yang terlalu melindungi anaknya dan ibu yang memberi handphone agar anak tenang di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru, peneliti melakukan dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya dengan menyampaikan materi-materi pada setiap pertemuannya. Adapun materi yang disampaikan yaitu menjelaskan konsep *parenting* yang terdiri *responding, monitoring, mentoring* dan *modeling*. Menjelaskan materi tentang konsep pola asuh cerdas yang terdiri dari *autonomy support, involment support* dan *provision support*. Kemudian setiap pertemuan peneliti mengamati hasil pengasuhan ibu yang bertujuan untuk mengetahui perubahan disetiap siklus.
3. Hasil Penerapan *smart parenting* terhadap ibu bekerja dalam membangun kemandirian anak usia dini yang dilakukan dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru sudah umlai berubah yaitu: perubahan pada Ibu selalu menuruti kemauan anaknya yang awalnya 10 orang ibu setelah dilakukan konseling mengalami perubahan 8 orang ibu (80%) dan tidak mengalami perubahan 2 orang ibu (20%), ibu terlalu melindungi anaknya pada awalnya 10 orang ibu setelah dilakukannya konseling mengalami perubahan 9 orang ibu (90%) dan tidak mengalami

perubahan 1 orang ibu (10%) dan ibu sering memberikan handphone agar anak tenang yang awalnya 10 orang ibu setelah dilakukan konseling berubah 9 orang ibu (90%) dan yang belum mengalami perubahan ada 1 (10%) orang ibu.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru sebagai berikut:

1. Dengan diadakannya penelitian ini di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru dapat membuka wawasan para orang tua terkhusus para ibu agar menerapkan dan mengajarkan kemandirian agar menjadikan anak mandiri sesuai dengan perkembangan anak.
2. Penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada ibu, calon ibu yang bekerja maupun tidak bekerja agar mulai menerapkan *smart parenting* dengan melakukan pendekatan yang cermat dan terencana dalam mendidik anak. Ini melibatkan komunikasi terbuka dan jujur, konsistensi dalam menerapkan aturan. Menyesuaikan pendekatan sesuai dengan perkembangan anak dan bijaksana dalam menggunakan teknologi. Pengasuhan juga melibatkan pembelajaran kemandirian anak, terlibat aktif dalam pendidikan, serta menjaga kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan.
3. Penelitian ini memberikan gambaran tentang *smart parenting* dimana cara untuk mengajarkan ibu dalam pengasuhan berdasarkan pola perkembangan anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu menyampaikan saran sebagai usaha untuk perubahan yang lebih baik kedepannya. Saran yang peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi ibu menuruti kemauan dan melindungi anak itu perlu namun ibu harus mampu memberi batasan agar anak memiliki waktu untuk berusaha sendiri dan mampu mengambil keputusan sendiri. Ibu bisa memberikan sistem *reward* kepada anak jika mampu menegerjakan tugas yang telah ibu berikan dan *Punishment* jika anak melanggar aturan yang telah ibu berikan.
2. Bagi ayah bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah suatu keharusan. Namun memberikan bantuan dan dukungan serta berbagi tanggung jawab terhadap istri dalam membangun kemandirian anak di setiap perkembangan anak adalah hal yang harus dikerjakan bersama.
3. Kepada kakek, nenek dan pengasuh agar senantiasa selalu membantu ibu dalam membangun kemandirian anak. Setiap aturan yang telah ibu buat kepada anaknya agar diterapkan kakak, nenek dan pengasuh pada saat anak bersamanya. Setiap hal baik yang dilakukan pasti akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, Nisa El et.al. (2022) *Parenting Sumatera Barat*: CV. Azka Pustaka.
- Azizah, Meilinda. (2019) Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sekelurahan Cinere-Depok, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta.
- Bactiar, Wardi, (1997) *Metode Penelitian Dakwah* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Baharun, Harun. dan Madinatul Jannah, (2019) Smart Parenting Dalam Mengatasi Social Withdrawal Pada Anak Di Pondok Pesantren, *dalam Jurnal Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 07 No. 01, ISSN: 2303-1891, hlm. 58.
- Erlina, Elly. (2014) Implementasi Smart Parenting Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Lembaga Paud, *Skripsi*, Semarang: UNS.
- Erwan Syah, Muhammad. Esti Damayanti, Inna Zahara, (2022) *Mengerti Anak Usia Dini: Landasan Psikologi PAUD*, Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera.
- Fitri, Adelia. (2020) Pengaruh Parenting Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Yang Bersekolah Di Paud Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahian, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Imam Hidayat, Ahmad. (2019) Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja Dan Ibu Yang Tidak Bekerja Terhadap Kemandirian Anak, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta.
- Irmawati, (2015) *Bayi dan Balita Sehat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kementerian Agama RI, (2011) *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Maghfiroh, Neneng. (2016) *Parenting Dalam Islam*, Banten: Yayasan Pengkajian Hadit el-Bukhari Institut.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. (1995) *Dakwah Fardiyah (Metode Dalam Membentuk Pribadi Muslim)*, Jakarta: Gema Islami.
- Mamik, (2015) *Metodologi Kualitatif* Sidoarjo: Zifatma Publisher.
- Musbikin, Imam. (2121) *Penguatan karakter kemandirian, Tanggung jawab dan Cinta Tanah Air*, Yogyakarta: Nusamedia.
- Prastowo, Andi. (2014) *Memahami Metode-Metode Penelitian* Yogyakarta: Ar-

Ruzz Media.

- Priyanto, Aris. (2014) Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain,” *dalam Jurnal Ilmiah Guru COPE*” No. 02/Tahun XVII hlm. 42.
- Puji Astuti, Heni. (2013), “*Smart Parenting: Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Kreativitas Anak Di Kelurahan banjarjo, Boja, Kendal, dalam Jurnal Rekayasa: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,*” Volume 11, No. 2, hlm. 118.
- Putra, I G. L. dan Tanaya, I G. L. P. (2019) *Badangku Sehat, Pikiranku Cerdas di PAUD HI Bintang Hati Teratak Mataram: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi.*
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Bandung: Cikapustaka Media.*
- Rizkia Putri, Dewi Nurul Fitria Kumala Dewi, (2020) Peranan Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun, *dalam Jurnal ceria: Jurnal Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 12, No. 1, hlm. 13.
- Rizky, Julian. Meilanny Budiarti Santoso, (2018) “Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L UNPAD,” *dalam Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Keapada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, hlm. 159-160.
- Rumiati, Siska Fitri Purbayani, Tri Irmawati, Ratna Hidayah, (2019) “Urgency of Parents as Smart Parenting Against Education in The Industrial Revolution Era 4.0,” *dalam Jurnal Universitas Sebelas Maret*, Volume 2, No. 1, hlm. 379.
- Ruslan, Rosady. (2004) *Metode Penelitian: Public Realtion & Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sa'diyah, Rika. (2017) Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, *dalam Jurnal Kordinat* Vol. XVI No. 1, hlm. 33.
- Salim Peter. dan Yenni Salam, (2002) *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta; Modren English Press.
- Setiono, Kusdwirati. (2011) *Psikologi Keluarga*, Bandung: P.T Alumni.
- Sinansari, Windi. & Rachna Hasibuan, (2021) Pengaruh Smart Parenting Demokratis Terhadap Kemandirian Inisiatif Anak Usia 5-6 Tahun Di Pakel tulungagung, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 12.No.1.

- Sugiyono, (2013) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Bagus. (2020) *Teknik Sampling*, Jakarta: UMJ Press.
- Susanto, Ahmad. (2017) *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. (2021) *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syelfiyana, Indriyan. (2021) *Peranan Ibu dalam Menanamkan Kemandirian A Usia Dini Di Lingkungan Keluarga*, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwoke
- Taqdir Qodratilah, Meity. (2011) *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widyasari & Fridari, (2013) *Dinamika Kontrol Diri Pada Ibu Bekerja Yang Mengalami Latihan Yoga*, *dalam Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1 No. 1 hlm. 467.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dipergunakan dalam penelitian yang berjudul: **Penerapan *Smart Parenting* Terhadap Ibu Bekerja Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Aek pining Kecamatan Batang Toru.** Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang penerapan *smart parenting* dalam membangun kemandirian anak usia dini.

1. Observasi langsung dilokasi penelitian di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.
2. Mengamati kondisi ibu bekerja dan kemandirian anak usia dini di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.
3. Mengamati perubahan *parenting* ibu dalam membangun kemandirian anak di Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ibu

1. Apa pemahaman ibu tentang konsep *smart parenting*?
2. Bagaimana ibu menerapkan *smart parenting* dalam pengasuhan anak?
3. Sebagai seorang ibu yang bekerja, bagaimana ibu mengatur waktu dan sumber daya untuk terlibat dalam pengasuhan anak ibu?
4. Bagaimana ibu membangun komunikasi yang terbuka dengan anak ibu agar mereka merasa nyaman berbicara tentang kebutuhan dan keinginan mereka?
5. Apa saja strategi yang ibu terapkan untuk membangun kemandirian anak ibu?
6. Apa yang ibu lakukan ketika anak ibu mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu secara mandiri?
7. Apa tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam membangun kemandirian anak ibu, serta bagaimana ibu mengatasinya?
8. Bagaimana peran dukungan sosial, seperti dari keluarga dan teman dalam mendukung ibu sebagai seorang ibu yang bekerja dalam pengasuhan anak?

B. Wawancara dengan Kakek/Nenek

1. Bagaimana kakek/nenek mengatur waktu dan rutinitas sehari-hari untuk membantu cucu kakek/nenek menjadi mandiri?

2. Apa yang kakek/nenek lakukan untuk mengajarkan cucu kakek/nenek melakukan tugas sehari-hari secara mandiri, seperti membersihkan diri, makan, atau bermain?
3. Bagaimana kakek/nenek memberi dorongan dan pujian kepada mereka saat melakukan sesuatu dengan mandiri?
4. Bagaimana kakek/nenek menangani situasi di mana cucu kakek/nenek mengalami kesulitan dalam melakukan sendiri/
5. Bagaimana kakek/nenek menjaga komunikasi dan kerjasama dengan orang tua cucu kakek/nenek untuk memastikan kebutuhan dan kepentingan anak terpenuhi?
6. Apakah kakek/nenek mengalami tantangan khusus dalam mengasuh cucu, terutama dalam hal membangun kemandirian mereka di usia dini?

C. Wawancara dengan Pengasuh

1. Bagaimana ibu mengartikan peran ibu sebagai pengasuh anak ketika ibunya bekerja?
2. Apa yang menjadi fokus utama ibu dalam merawat anak-anak pada saat ibunya bekerja?
3. Bagaimana ibu membangun hubungan yang baik dengan anak-anak yang ibu asuh untuk memastikan perasaan aman dan dukungan emosional mereka?
4. Apa yang ibu terapkan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemandirian dalam berbagai aktivitas sehari-hari?

5. Bagaimana ibu memastikan bahwa anak-anak tetap terlibat dalam kegiatan yang merangsang perkembangan sosial, emosional mereka saat berada dalam pengasuhan ibu?
6. Apa yang ibu rencanakan dalam mengelola waktu untuk memberikan perhatian yang memadai kepada setiap anak yang ibu asuh?
7. Bagaimana ibu berkomunikasi dengan orang tua anak-anak untuk memastikan pemahaman bersama tentang perkembangan dan kebutuhan anak?

D. Wawancara dengan Anak

1. Apa yang kamu sukai dari kakek, nenek atau pengasuhmu?
2. Apa kegiatan favorit yang kamu lakukan ketika bersama kakek, nenek atau pengasuhmu?
3. Bagaimana perasaanmu ketika ibumu pergi bekerja dan kamu tinggal bersama kakek, nenek atau pengasuhmu?
4. Apakah ada hal-hal khusus yang kamu pelajari dari kakek, nenek atau pengasuhmu?
5. Bagaimana kakek, nenek atau pengasuhmu membantu kamu ketika kamu memerlukan bantuan?
6. Apa yang kamu harapkan ketika ibumu pulang dari pekerjaannya?
7. Apakah ada kegiatan yang ingin kamu lakukan bersama ibumu ketika ibu pulang dari bekerja?

Lampiran III

Pedoman Kegiatan Setiap Pertemuan

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1	Sabtu 20 April 2024	Siklus I Pertemuan Pertama	Tahap perkenalan dan menjalin hubungan dengan ibu, dan berbincang tentang <i>smart parenting</i> yang dilakukan ibu pada anaknya.
2	Minggu 21 April 2024		Memberikan materi tentang dampak membenarkan kesalahan anak, dampak menuruti semua kemauan anak dan dampak emosional anak ketika kurangnya waktu bersama ibu dan anak.
3	Sabtu 27 April 2024	Siklus I Pertemuan Kedua	Peneliti menanyakan kabar ibu dan anak. Mengulang kembali materi yang telah lewat. Menyadarkan kepada ibu bahwa tidak perlu takut jika anak menangis dan merengek.
4	Minggu 28 April 2024		Memberikan materi tentang kemandirian anak bagus untuk perkembangan anak, berupa perkembangan kognitif, perkembangan fisik, perkembangan Bahasa dan perkembangan emosional dan social anak.
5	Sabtu 4 Mei 2024	Siklus II Pertemuan Pertama	Mengulas kembali materi yang lewat dan menggali kembali kondisi <i>smart parenting</i> ibu dimulai dari ibu bekerja sampai ibu pulang bekerja, dan kondisi kemandirian anak pada saat bersama ibu dan saat bersama kakek/nenek atau saat bersama pengasuhnya.
6	Minggu 5 Mei 2024		Peneliti mendengarkan bagaimana cara ibu dalam berinteraksi kepada anak dan bagaimana cara ibu menuruti kemauan anak. Peneliti menanyakan tantangan

			yang ibu hadapi dalam menghadapi anak.
7	Sabtu 11 Mei 2024	Siklus II Pertemuan Kedua	Peneliti menanyakan kabar ibu dan anak serta berbincang-bincang tentang keseharian ibu dan anak diwaktu senggang ibu. Melanjutkan materi yang menyentuh relung hati ibu tentang harapan ibu jika anaknya sudah dewasa.
8	Minggu 12 Mei 2024		Peneliti dan para ibu mengulas kembali materi yang lalu. Peneliti menanyakan apa saja perubahan yang dirasakan ibu setelah dilakukannya penerapan.

DOKUMENTASI

Dokumentasi dengan Ibu Operator Kelurahan Aek Pining



Dokumentasi Dengan Pengasuh dan Anak Dikelurahan Aek Pining



Dokumentasi Dengan Ibu dan Anak Dikelurahan Aek Pining



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Ayumi Ramadhani Siregar
Nim : 2030200007
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Email/No. Hp : ayumiramadhani9@gmail.com/082214140680
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Tempat/Tanggal Lahir: Aek Pining, 30 November 2001
Jumlah Saudara : 3 Saudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lingkungan IV Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Hasan Basri Siregar
Pekerjaan : PNS
Alamat : Lingkungan IV Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru
Nama Ibu : Hamida Simatupang
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Lingkungan IV Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru

C. Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri Aek Pining
2. SMP : SMP Negeri 2 Batang Toru
3. SMA : SMA Negeri 1 Batang Toru
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 224/Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2023

Padangsidempuan, November 2023

Lamp. :-

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada/

Yth.

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag

2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

Di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut/

Nama : Ayumi Ramadhani Siregar

NIM : 2030200007

JudulSkripsi : **PENERAPAN *SMART PARENTING* TERHADAP IBU BEKERJA
DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI
KELURAHAN AEK PINING KECAMATAN BATANG TORU**

Seiring dengan hal tersebut kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena M. Ag

NIP. 197403192000032001

Ka.prodi BKI

Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi.

NIP. 198101260150320003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/TidakBersedia

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag

NIP. 196511021991031001

Bersedia/TidakBersedia

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

NIP. 198404032015031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 651/Un.28/F/TL.01./05/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : AYUMI RAMADHANI SIREGAR
NIM : 2030200008
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Kelurahan Aek Pining, Kec. Batang Toru, Kab. Tapanuli Selatan

dengan judul **"Penerapan *Smart Parenting* Terhadap Ibu Bekerja dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Aek Pining, Kecamatan Batang Toru"**

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Mei 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang AUPK




Dr. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP. 196308211993031003